

MODUL ETIKA BISNIS



**Penulis:
Hardoko, S.Si., M.M.**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SBI
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN MODUL AJAR

1. Judul Modul : Etika Bisnis
2. Bidang Ilmu : Manajemen
3. Penyusun
Nama/NIDN : Hardoko / 0525037401
4. SKS : 2 SKS

Disetujui untuk digandakan dan digunakan sebagai media pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 Februari 2023
Penulis Modul Ajar



Hardoko, S.Si., M.M.
NIDN.0525037401

**Menyetujui,
Ketua Prodi Manajemen**



Surawan Setya Budi S., S.Kom., M.M.
NIDN.0508047001

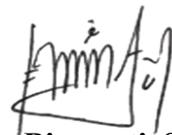
Mengetahui,

Ketua STIE SBI



Saifudin Zuhri, S.Ag., M.Si
NIDN. 0529047303

Puket 1



Enita Binawati, SE., M.Sc
NIDN. 0521098701

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah kami ucapkan atas terselesaikannya modul Etika Bisnis. Modul Etika Bisnis ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa dan mahasiswi STIE SBI yang mengambil mata kuliah Etika Bisnis.

Dalam modul Etika Bisnis ini tersedia panduan dan materi yang mengantarkan mahasiswa dalam mengenal dasar-dasar Etika dan Moral dalam bisnis. Dalam modul ini akan dijelaskan secara lengkap materi pertemuan untuk satu semester. Berbagai soal latihan tersedia dalam modul ini.

Modul ini dirancang dengan tujuan untuk membantu pembelajar memahami pentingnya etika dalam dunia bisnis, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam setiap situasi. Kami berharap modul ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi pembelajar dalam mempersiapkan diri untuk menjadi seorang profesional bisnis yang sukses dan memiliki integritas yang tinggi.

Modul ini juga dilengkapi dengan berbagai contoh kasus nyata untuk membantu memahami konsep etika bisnis secara lebih baik. Kami berharap modul ini dapat menjadi alat yang berguna dalam mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman tentang etika bisnis.

Saya mohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam modul Etika Bisnis ini. Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya modul Etika Bisnis ini dengan baik dan lancar. Semoga modul dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang akan mempelajari tentang Etika Bisnis dan membantu memperlancar studi di STIE SBI Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 Februari 2023

Penyusun

Hardoko, S.Si., M.M.
NIDN.0525037401

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN MODUL AJAR	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
PETUNJUK BAGI PEMBACA	viii
MISI VISI INSTITUSI	ix
DESKRIPSI MATA KULIAH	xii
PERTEMUAN I PENJELASAN SILABUS	1
1. Capaian Pembelajaran Khusus	1
2. Sub Pokok Bahasan Terkait Silabus	1
PERTEMUAN II KONSEP ETIKA DAN MORL	5
1. Capaian Pembelajaran Khusus	5
2. Sub Pokok Bahasan	5
a. Pengertian Etika	5
b. Pengertian Etika Bisnis	6
c. Tujuan Etika	6
d. Etika dan Moral	7
e. Etika dan Agama.....	7
f. Fungsi Etika	8
g. Latihan Soal	8
PERTEMUAN III TEORI ETIKA BISNIS	9
1. Capaian Pembelajaran Khusus	9
2. Sub Pokok Bahasan	9
a. Etika Bisnis	9
b. Teori Etika Bisnis	9
c. Prinsip Etika Bisnis	11
d. Nilai-nilai Etika Bisnis	12
e. Latihan Soal	13
PERTEMUAN IV ETIKA BISNIS & TANGGUNG JAWAB SOSIAL	14
1. Capaian Pembelajaran Khusus	14

2.	Sub Pokok Bahasan	14
	a. Bisnis	14
	b. Etika dan Norma Bisnis	15
	c. Tanggung Jawab terhadap Pelanggan.....	15
	d. Tanggung Jawab terhadap Karyawan	16
	e. Tanggung Jawab terhadap Pemegang Saham	16
	f. Tanggung Jawab terhadap Kreditor	16
	g. Tanggung Jawab terhadap Lingkungan	16
	h. Corporate Sosial Responsibility	17
	i. Latihan soal	17
	PERTEMUAN V PENERAPAN ETIKA BISNIS & KENDALANYA	18
1.	Capaian Pembelajaran Khusus	18
2.	Sub Pokok Bahasan	18
	a. Bisnis yang beretika	18
	b. Tingkatan Etika Bisnis	19
	c. Kendala pelaksanaan Etika Bisnis	20
	d. Contoh kasus dalam Etika Bisnis	21
	e. Latihan soal	22
	PERTEMUAN VI Kesadaran Moral dan Pro Kontra Etika Bisnis.....	23
1.	Capaian Pembelajaran Khusus	23
2.	Sub Pokok Bahasan	23
	a. Perkembangan Moral	23
	b. Penalaran Moral	24
	c. Kasus Etika dan Moral	25
	d. Etika dalam Bisnis	26
	e. Latihan Soal	27
	PERTEMUAN VII UTILITARIANISME DAN MANFAATNYA	
	DALAM BISNIS.....	28
1.	Capaian Pembelajaran Khusus	28
2.	Sub Pokok Bahasan	28
	a. Utilitarianisme	28
	b. Kriteria dan Prinsip Utilitarianisme.....	28
	c. Nilai Positif Etika Utilitarianisme	29

d. Analisis Keuntungan dan Kerugian	30
e. Kelemahan etika utilitarianisme	30
f. Latihan Soal	31
PERTEMUAN VIII UJIAN MID SEMESTER	
PERTEMUAN IX ETIKA LINGKUNGAN HIDUP	32
1. Capaian Pembelajaran Khusus	32
2. Sub Pokok Bahasan	32
a. Pengertian dan Definisi Etika Lingkungan Hidup.....	32
b. Paradigma Lingkungan Hidup	33
c. Prinsip Etika Lingkungan Hidup	33
d. Perilaku Manusia terhadap Lingkungan Hidup.....	35
e. Etika Keutamaan dan Etika Kewajiban	36
f. Unsur Etika atau Moral Lingkungan	37
g. Latihan Soal	38
PERTEMUAN X KEWAJIBAN KARYAWAN DAN PERUSAHAAN	39
1. Capaian Pembelajaran Khusus	39
2. Sub Pokok Bahasan	39
a. Pendahuluan	39
b. Hak Karyawan terhadap Perusahaan	40
c. Kewajiban Karyawan pada perusahaan	42
d. Latihan Soal	43
PERTEMUAN XI ETIKA DI PASAR	44
1. Capaian Pembelajaran Khusus	44
2. Sub Pokok Bahasan	44
a. Definisi pasar	44
b. Persaingan Pasar	45
d. Latihan Soal	47
PERTEMUAN XII ETIKA PROFESI	48
1. Capaian Pembelajaran Khusus	48
2. Sub Pokok Bahasan	48
a. Pengertian Profesi	48
b. Pengertian Etika Profesi	49
c. Fungsi Etika Profesi	49

PETUNJUK BAGI PEMBACA

Petunjuk bagi pembaca adalah hal-hal sebagai berikut :

a. Kriteria Pemakai atau Pembaca

“Modul Etika Bisnis ini ditujukan khususnya bagi mahasiswa Prodi Akuntansi dan Manajemen di STIE SBI Yogyakarta yang mengambil mata kuliah Etika Bisnis”.

b. Prasyarat Pemakai Modul

“Untuk dapat memahami isi modul ajar ini maka disyaratkan pembaca untuk membaca buku referensi yang lain terkait dengan Etika Bisnis sehingga memiliki pengetahuan yang lebih lengkap.”

c. Petunjuk Penggunaan Modul Ajar

“Modul ajar ini tersusun secara sistematis. Setiap pertemuan dalam modul ini dibuat untuk satu kali pertemuan tatap muka dengan waktu 2 x 50 menit. Modul dilengkapi dengan latihan soal terkait dengan topiknya. Para pembaca akan dituntun oleh dosen untuk dapat mengikuti semua bagian dari modul ini”

d. Kegunaan Modul Ajar:

“Modul ajar ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan tutorial bagi mahasiswa STIE SBI yang mengambil mata kuliah Etika Bisnis dalam memahami dasar-dasar Etika dalam Bisnis.”

MISI VISI INSTITUSI

Korelasi Visi-Misi dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Dalam Perguruan Tinggi, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran (VMTS) institusi merupakan acuan untuk penyelenggaraan dan pengembangan program studi serta unit-unit yang ada di dalamnya, selain itu juga sebagai pedoman sivitas akademika dalam menjalankan kegiatan di Lingkungan STIE SBI Yogyakarta. Oleh karena itu segala aktivitas, termasuk pembelajaran harus berorientasi pada perwujudan visi dan misi Perguruan Tinggi. Dalam konteks Buku Pedoman ini maka diharapkan modul yang akan dibuat oleh mata kuliah masing-masing dikorelasikan dengan perwujudan visi-misi sesuai dengan konteks jenis mata kuliah.

STIE SBI Yogyakarta sebagai bagian dari masyarakat, mempunyai keinginan untuk memberi kontribusi terhadap dinamika masyarakat yang terus berkembang, maka Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran STIE SBI Yogyakarta akan selalu mengacu pada kebutuhan internal dan eksternal yang selalu berubah seiring dengan tuntutan perkembangan di segala bidang yang semakin menglobal. Untuk itu proses penyusunan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran STIE SBI Yogyakarta, melibatkan berbagai pihak dengan mempertimbangkan tuntutan lingkungan internal dan eksternal, sehingga VMTS menjadi lebih jelas, realistis, dan terintegrasi.

Visi STIE SBI Yogyakarta yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Yayasan dengan Nomor: 02/YSBI/III/2000 adalah sebagai berikut: **“Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi terkemuka di Yogyakarta dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi dan bisnis pada tahun 2026.”**

Pernyataan visi STIE SBI Yogyakarta tersebut bertujuan untuk menggambarkan kondisi masa depan yang diharapkan oleh semua pemangku kepentingan. Dalam pernyataan visi STIE SBI terdapat kata “terkemuka”, yang dimaksud pernyataan tersebut adalah terkemuka dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, di bidang akuntansi dan bisnis.

Istilah “terkemuka” mengandung makna sebagai berikut:

1. Dimaknai sebagai salah satu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi unggulan dalam pelaksanaan Tri darma Perguruan Tinggi di Yogyakarta pada tahun 2026.

2. Terkemuka dalam bidang pelayanan kepada masyarakat dari semua kalangan, tanpa membedakan suku, ras, golongan, agama, dan bangsa, atau anti diskriminasi.
3. Terkemuka dalam mengembangkan dan menerapkan bisnis bermakna bahwa STIE SBI Yogyakarta berorientasi menciptakan mahasiswa dan lulusan yang memiliki jiwa bisnis atau enterpreneur melalui proses pembelajaran yang memadukan ilmu ekonomi dan teknologi informasi.

Sedangkan Misi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi yang memberikan solusi terhadap permasalahan di bidang akuntansi dan bisnis.
2. Menyelenggarakan penelitian di bidang akuntansi dan bisnis yang memberikan kontribusi pada pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan bagi kesejahteraan masyarakat.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi dan bisnis yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang mandiri, kreatif, produktif, dan sejahtera.

Untuk Visi Program Studi Akuntansi STIE SBI Yogyakarta adalah **“Menjadi Program Studi Akuntansi terkemuka di Yogyakarta dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi keuangan pada tahun 2026.”**

Dari pernyataan visi Program Studi Akuntansi tersebut menggambarkan kondisi masa depan yang diharapkan oleh semua pemangku kepentingan. Istilah “terkemuka” dalam visi mempunyai makna sebuah harapan menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi keuangan.

Misi Program Studi Akuntansi STIE SBI Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi yang memberikan solusi terhadap permasalahan di bidang akuntansi keuangan.
2. Menyelenggarakan penelitian di bidang akuntansi keuangan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan bagi kesejahteraan masyarakat.

3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberi solusi terhadap permasalahan di bidang akuntansi keuangan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Visi Program Studi Manajemen STIE SBI Yogyakarta adalah : **“Menjadi Program Studi Manajemen terkemuka di Yogyakarta dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang bisnis yang berjiwa kewirausahaan pada tahun 2026”**

Dari pernyataan visi Program Studi Manajemen tersebut menggambarkan kondisi masa depan yang diharapkan oleh semua pemangku kepentingan. Istilah “terkemuka” dalam visi mempunyai makna sebuah harapan menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang bisnis yang berjiwa kewirausahaan.

Misi Program Studi Manajemen STIE SBI Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi yang memberikan solusi terhadap permasalahan di bidang bisnis yang berjiwa kewirausahaan
2. Menyelenggarakan penelitian di bidang manajemen dan bisnis yang berjiwa kewirausahaan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan bagi kesejahteraan masyarakat.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang bisnis yang berjiwa kewirausahaan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Berdasar paparan tentang visi-misi perguruan tinggi dan program studi maka kontribusi mata kuliah Etika Bisnis untuk perwujudan visi-misi Perguruan Tinggi maupun Prodi adalah bisa meningkatkan pengetahuan peserta pembelajar tentang Etika dan Moral yang akan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata dan didalam dunia bisnis.

Dengan mengetahui, memahami, dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalah bidang Etika Bisnis tersebut maka diharapkan peserta pembelajar bisa mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi dan bisnis dengan jiwa bisnis atau entrepreneur melalui proses pembelajaran yang memadukan ilmu ekonomi dan teknologi informasi mendasarkan pada asas etika dan moral.

DESKRIPSI MATA KULIAH

a. Identitas Mata Kuliah

Nama Mata kuliah	: Etika Bisnis
Kode Mata Kuliah/SKS	: 2 SKS
Jumlah jam/minggu	: 100 Menit/Minggu
Semester	: 2
Jumlah pertemuan	: 16

b. Deskripsi matakuliah

Etika bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan juga masyarakat. Etika bisnis merupakan pemikiran atau refleksi mengenai moralitas dalam kegiatan bisnis dan ekonomi, dimana moralitas tersebut diartikan sebagai aspek baik maupun aspek buruk, terpuji atau tercela sehingga dengan hal tersebut perilaku manusia menjadi diperbolehkan atau tidak diperbolehkan. Dalam konteks bisnis, pencarian keuntungan merupakan komponen yang wajar dari setiap usaha bisnis, sehingga seringkali mengabaikan dan melewati rambu-rambu moral. Studi tentang etika bisnis diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap wawasan, bekal ilmu dan perilaku mahasiswa sebagai calon wirausahawan di masa datang.

Matakuliah ini bersifat wajib pada program studi akuntansi dan manajemen di STIE SBI Yogyakarta. Matakuliah ini merupakan kelompok Matakuliah Keilmuan Dan Keterampilan (MKK). Bobot mata kuliah ini adalah 2 SKS.

Ruang lingkup mata kuliah ini meliputi: Konsep Etika dan Moral, Teori Etika Bisnis, Etika Bisnis dan tanggung jawab sosial, Penerapan Etika Bisnis dan kendalanya, Kesadaran moral dan pro kontra etika bisnis, Utilitarianisme dan manfaatnya dalam bisnis, Etika Lingkungan Hidup, Kewajiban karyawan dan perusahaan, Etika Produksi dan Pemasaran konsumen, Etika di Pasar, Etika Profesi, Isu Etika Bisnis di Indonesia. Dalam struktur kurikulum strata satu (S1) program studi Akuntansi dan Manajemen STIE SBI, mata kuliah Etika Bisnis diletakkan pada semester genap sebagai mata kuliah wajib. Sesuai dengan visi STIE SBI Yogyakarta, maka diharapkan kajian matakuliah Etika Bisnis ini dapat membekali peserta didik dalam memahami dan

mempraktekan dasar-dasar Etika Bisnis yang dapat digunakan didalam dunia usaha. Dengan mengetahui, memahami, dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalah di bidang Etika Bisnis tersebut, maka diharapkan peserta pembelajar bisa mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi dan bisnis yang berjiwa kewirausahaan melalui proses pembelajaran yang memadukan ilmu ekonomi dan teknologi informasi.

c. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah Etika Bisnis

1. Memahami konsep etika bisnis dan prinsip-prinsip dasarnya, serta dapat mengaplikasikan dalam situasi bisnis yang berbeda.
2. Menilai dan menganalisis permasalahan etika yang muncul dalam konteks bisnis dan mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan etis yang tepat.
3. Memahami tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility) dan dampak bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengembangkan program-program yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.
4. Mengidentifikasi dan memahami konflik kepentingan dalam bisnis, serta mampu mengelola konflik tersebut dengan cara-cara yang etis.
5. Membangun kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan mempertimbangkan implikasi etis dari setiap tindakan bisnis.
6. Mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis dalam memecahkan masalah etis yang kompleks.
7. Mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dalam tim dan menghargai keragaman perspektif etis.

d. Evaluasi Capaian Pembelajaran

- Ujian Mid Semester : 30%
- Ujian Akhir Semester : 30%
- Tugas : 25%
- Presensi : 15%

PERTEMUAN I

PENJELASAN SILABUS

a. Capaian Pembelajaran Khusus

Mahasiswa akan memahami terkait proses pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran dan sistem penilaian yang tertuang dalam kesepakatan kontrak belajar antara dosen dan mahasiswa

b. Sub Pokok Bahasan Terkait Silabus

Pertemuan 1 : Penjelasan silabus

- a. Capaian Pembelajaran Khusus
- b. Penjelasan silabus

Pertemuan 2 : KONSEP ETIKA DAN MORAL

- a. Pengertian Etika
- b. Pengertian Etika Bisnis
- c. Tujuan Etika
- d. Etika dan Moral
- e. Etika dan Moral
- f. Etika dan Agama
- g. Fungsi Etika
- h. Latihan Soal

Pertemuan 3 : TEORI ETIKA BISNIS

- a. Etika Bisnis
- b. Teori Etika Bisnis
- c. Prinsip Etika Bisnis
- d. Nilai-nilai Etika Bisnis
- e. Latihan Soal

Pertemuan 4 : ETIKA BISNIS DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

- a. Bisnis
- b. Etika dan Norma Bisnis
- c. Tanggung Jawab Perusahaan
- d. Tanggung Jawab terhadap Karyawan
- e. Tanggung Jawab terhadap Pemegang Saham
- f. Tanggung Jawab terhadap Kreditor

- g. Tanggung Jawab terhadap Lingkungan
- h. Corporate Sosial Responsibility
- i. Latihan Soal

Pertemuan 5 : PENERAPAN ETIKA BISNIS DAN KENDALANYA

- a. Bisnis yang beretika
- b. Tingkatan Etika Bisnis
- c. Kendala pelaksanaan Etika Bisnis
- d. Contoh kasus dalam Etika Bisnis
- e. Latihan Soal

Pertemuan 6 : KESADARAN MORAL DAN PRO KONTRA ETIKA BISNIS

- a. Perkembangan Moral
- b. Penalaran Moral
- c. Kasus Etika dan Moral
- d. Etika dalam Bisnis
- e. Latihan Soal

Pertemuan 7 : UTILITARIANISME DAN MANFAATNYA DALAM BISNIS

- a. Utilitarianisme
- b. Kriteria dan prinsip utilitarianisme
- c. Nilai Positif Etika Utilitarianisme
- d. Analisis keuntungan dan kerugian
- e. Kelemahan etika utilitarianisme
- f. Latihan Soal

Pertemuan 8 : Ujian Mid Semester

Pertemuan 9 : ETIKA LINGKUNGAN HIDUP

- a. Pengertian dan Definisi Etika Lingkungan Hidup
- b. Paradigma Lingkungan Hidup
- c. Prinsip Etika Lingkungan Hidup
- d. Perilaku Manusia terhadap Lingkungan Hidup
- e. Etika Keutamaan dan Etika Kewajiban
- f. Unsur Etika atau Moral Lingkungan
- g. Latihan Soal

Pertemuan 10 : KEWAJIBAN KARYAWAN DAN PERUSAHAAN

- a. Pendahuluan
- b. Hak Karyawan terhadap Perusahaan
- c. Kewajiban Karyawan pada perusahaan
- d. Latihan Soal

Pertemuan 11 : ETIKA DI PASAR

- a. Definisi pasar
- b. Persaingan Pasar
- d. Latihan Soal

Pertemuan 12 : ETIKA PROFESI

- a. Pengertian Profesi
- b. Pengertian Etika Profesi
- c. Fungsi Etika Profesi
- d. Mengapa Etika Profesi penting bagi perusahaan
- e. Etika dalam bekerja
- f. Prinsip Etika Profesi
- g. Kode Etik Profesi
- h. Fungsi Kode Etik
- i. Latihan Soal

Pertemuan 13 : ETIKA DISKRIMINASI PEKERJAAN

- a. Konsep Diskriminasi
- b. Bentuk Diskriminasi
- c. Tingkat Diskriminasi
- d. Diskriminasi : Utilitas, Hak dan Keadilan
- e. Tindakan Afirmatif
- f. Praktik Diskriminasi
- g. Latihan Soal

Pertemuan 14 : ISU ETIKA BISNIS DI INDONESIA

- a. Isu Etika Bisnis yang terjadi di Indonesia
- b. Faktor pencetus terjadinya pelanggaran etika bisnis di Indonesia
- c. Solusi pelanggaran etika bisnis di Indonesia

d. Latihan Soal

Pertemuan 15 : STUDI KASUS ETIKA BISNIS DI INDONESIA

- a. Capaian Pembelajaran Khusus
- b. Sub Pokok Bahasan Study Kasus

Pertemuan 16 : UJIAN AKHIR SEMESTER

Bahan Referensi

1. Velasquez, Manuel G, (2005). Etika Bisnis; Konsep dan Kasus, Edisi 5, Yogyakarta : Penerbit Andi (R-1)
2. Bertens K, (2013). Etika Bisnis, Edisi Revisi. Yogyakarta : PT. Kanisius (R-2)
3. Sonny Keraf, (1998). Etika Bisnis; Tuntutan dan Relevansinya, Jakarta : Kanisius (R-3)
4. Heru Satyanugraha, (2003). Etika Bisnis, Prinsip dan Aplikasi, Jakarta : LPFR (R-4)
5. Pohan, I. S. (2018). Ethics and business ethics: The Indonesian case. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 33(1), 52-66. <https://doi.org/10.22146/jieb.28987>
6. Kusnadi, Y. (2018). Business ethics in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 7(7), 1-4. [https://www.ijbmi.org/papers/Vol\(7\)7/Version-2/D0707020104.pdf](https://www.ijbmi.org/papers/Vol(7)7/Version-2/D0707020104.pdf)
7. Rakhmawati, R. (2019). The implementation of business ethics in Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences Research*, 2(2), 87-94. <https://doi.org/10.32905/jehssr.v2i2.24>
8. Apriliana, Affan, (2024) PENGARUH KOMITMEN CSR TERHADAP LOYALITAS KONSUMEN MELALUI KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Nasabah Bank Rakyat Indonesia), *Kajian Ekonomi dan Bisnis*

Penilaian

1. Ujian Mid Semester : 30%
2. Ujian Akhir Semester : 30%
3. Tugas : 25%
4. Presensi : 15%

PERTEMUAN II

KONSEP ETIKA DAN MORAL

1. Capaian Pembelajaran Khusus

Setelah menempuh pembelajaran pertemuan kedua tentang konsep etika dan moral, pembelajar diharapkan :

1. Memahami perbedaan antara etika dan moral: Pembelajaran konsep etika dan moral membantu individu memahami perbedaan antara kedua konsep ini dan bagaimana keduanya terkait dalam konteks kehidupan sehari-hari.
2. Menyadari nilai-nilai dasar: Etika dan moral berkaitan dengan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, integritas, keadilan, dan tanggung jawab. Pembelajaran konsep ini dapat membantu individu menyadari nilai-nilai ini dan memperkuatnya dalam tindakan dan pengambilan keputusan.
3. Meningkatkan kesadaran akan konsekuensi tindakan: Etika dan moral berkaitan dengan konsekuensi tindakan, baik itu yang positif maupun negatif. Pembelajaran konsep ini dapat membantu individu memahami konsekuensi tindakan mereka dan mempertimbangkan dampak yang mungkin terjadi.
4. Meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis: Etika dan moral melibatkan berpikir kritis dan analisis terhadap situasi dan permasalahan yang kompleks. Pembelajaran konsep ini dapat membantu individu meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dalam pengambilan keputusan.

2. Sub Pokok Bahasan:

a. Pengertian Etika

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *ethos* (bentuk tunggal) atau *ta etha* (bentuk jamak). *Ethos* mempunyai arti: tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan/adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Sedangkan arti *ta etha* yaitu adat kebiasaan atau cara bertindak. Barang siapa membiasakan diri atau berperilaku sesuai atau mengacu pada adat istiadat yang berlaku di lingkungannya, maka ia bertindak etis (bertindak sesuai dengan asas perilaku yang disepakati secara umum). Dari arti bentuk jamak inilah yang

melatarbelakangi terbentuknya istilah etika yang dicetuskan oleh Aristoteles untuk menunjuk filsafat moral.

Etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain.

Maka etika dapat disebut juga filsafat moral yang merupakan cabang filsafat yang berbicara tentang tindakan manusia.

b. Pengertian Etika Bisnis

Etika bisnis dapat diartikan sebagai seperangkat nilai dan prinsip yang mengatur tindakan dan perilaku dalam konteks dunia bisnis. Berikut adalah pengertian etika bisnis menurut beberapa ahli:

1. Crane dan Matten (2004) menyatakan bahwa etika bisnis adalah studi tentang tindakan yang tepat dan salah, serta nilai-nilai dan standar yang mengatur perilaku dalam konteks bisnis.
2. Velasquez et al. (2010) mendefinisikan etika bisnis sebagai penerapan nilai-nilai moral pada keputusan dan tindakan dalam konteks bisnis, serta mempertimbangkan dampaknya pada berbagai pemangku kepentingan.
3. Shaw (2011) mengatakan bahwa etika bisnis melibatkan pertimbangan tentang konsekuensi sosial dan lingkungan dari keputusan bisnis, serta mempertimbangkan prinsip-prinsip keadilan dan kebenaran.
4. Treviño dan Nelson (2011) menyatakan bahwa etika bisnis adalah prinsip-prinsip yang mengatur perilaku bisnis, termasuk integritas, kepercayaan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.

Dalam keseluruhan, pengertian etika bisnis merupakan tentang pentingnya penerapan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip keadilan dalam mengambil keputusan dan bertindak dalam konteks bisnis.

c. Tujuan Etika

1. Etika membantu kita untuk mampu mengambil sikap yang tepat pada saat menghadapi konflik nilai.
2. Etika membantu kita untuk mengambil sikap yang tepat dalam menghadapi transformasi disegala bidang kehidupan sebagai akibat modernisasi.
3. Etika memungkinkan kita untuk selalu bersikap kritis terhadap berbagai ideologi baru

4. Etika merupakan sarana pembentuk sikap kritis para mahasiswa

d. Etika dan Moral

Menurut Rachels (2003), moralitas adalah seperangkat aturan, prinsip, dan nilai-nilai yang mengatur perilaku manusia dalam hubungannya dengan orang lain.

Menurut Velasquez et al. (2010), etika adalah studi tentang prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang mengatur perilaku manusia dalam berbagai konteks.

1. Etika tidak sama dengan moral. Orang yang baik etikanya belum tentu moralnya juga baik
2. Setiap orang memiliki moralitas tetapi tidak berarti setiap orang memiliki etika
3. Moralitas adalah segala macam pandangan atau norma atau pendapat, kebiasaan, ajaran baik dan buruk sebagai manusia
4. Etika adalah ilmu atau filsafat tentang moralitas. Etika adalah pemikiran tentang moralitas
5. Etika lebih fokus pada studi prinsip-prinsip moral, sementara moralitas lebih berkaitan dengan nilai-nilai dan norma yang membentuk perilaku manusia.

e. Etika dan Agama

- Etika tidak menggantikan agama dan tidak bertentangan dengan agama.
- Etika bahkan diperlukan oleh agama.
- Etika dan agama adalah dua konsep yang saling terkait, meskipun tidak sama. Agama seringkali menjadi dasar dari banyak nilai dan prinsip moral yang dianut dalam masyarakat, namun nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat tidak selalu didasarkan pada ajaran agama.
- Di satu sisi, agama memberikan landasan moral bagi sebagian besar orang, dengan mengajarkan prinsip-prinsip moral seperti kebaikan, kejujuran, kasih sayang, dan pengampunan. Agama juga dapat memberikan panduan tentang bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu, seperti dalam hubungan sosial, pernikahan, dan urusan bisnis. Agama juga dapat mengajarkan tanggung jawab moral terhadap sesama manusia dan lingkungan.
- Di sisi lain, etika juga memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang dianut dalam masyarakat. Etika berfokus pada

penerapan prinsip-prinsip moral secara kritis dan rasional, terlepas dari kepercayaan agama tertentu. Etika juga menekankan pentingnya mempertimbangkan konsekuensi sosial dan lingkungan dari keputusan dan tindakan yang diambil.

- Dalam beberapa kasus, etika dan agama dapat bertentangan dalam masalah-masalah moral tertentu, seperti dalam masalah hak-hak LGBT, aborsi, atau kloning manusia. Namun, pada akhirnya, etika dan agama dapat saling melengkapi satu sama lain untuk menciptakan panduan moral yang komprehensif bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

f. Fungsi Etika

- Etika bukan ajaran moral juga bukan tambahan ajaran moral.
- Etika tidak langsung membuat manusia menjadi baik. Itu tugas ajaran moral
- Etika adalah sarana untuk memperoleh orientasi kritis berhadapan dengan berbagai moralitas

g. Latihan Soal

1. Jelaskan perbedaan etika dan moral
2. Jelaskan tujuan etika
3. Jelaskan fungsi etika

PERTEMUAN III

TEORI ETIKA BISNIS

1. Capaian Pembelajaran Khusus

Setelah menempuh perkuliahan pertemuan ketiga tentang teori etika bisnis ini individu atau organisasi dapat meningkatkan praktik bisnis mereka dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai moral yang baik. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

2. Etika Bisnis

Bertens (2013) dalam bukunya yang berjudul "Etika Bisnis" mengemukakan bahwa etika bisnis adalah suatu upaya untuk menerapkan nilai-nilai etis dalam praktik bisnis. Etika bisnis menuntut agar praktik bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan norma-norma moral, keadilan, dan kebenaran dalam hubungan antara bisnis dengan pemegang saham, karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, dan lingkungan hidup. Dalam hal ini, Bertens menekankan bahwa etika bisnis bukan hanya tentang mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku, tetapi juga tentang menghargai nilai-nilai moral dan kemanusiaan dalam hubungan bisnis.

Bertens juga menyatakan bahwa etika bisnis harus diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan dalam semua kegiatan bisnis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil bisnis. Etika bisnis juga harus diterapkan dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran, serta memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam bisnis.

Dalam pandangan Bertens, etika bisnis adalah bagian integral dari kegiatan bisnis yang memainkan peran penting dalam menjaga integritas, kredibilitas, dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

3. Teori Etika Bisnis

Setiap teori etika bisnis memiliki pandangan dan pendekatan yang berbeda dalam memandang praktik bisnis yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip etika bisnis dapat membantu individu dan organisasi dalam mengambil keputusan dan bertindak dengan lebih bertanggung jawab dan etis.

A. ETIKA TELEOLOGI

Dari kata Yunani, *telos* = tujuan, Mengukur baik buruknya suatu tindakan

berdasarkan tujuan yang mau dicapai dengan tindakan itu. Dua aliran etika teleologi :

a. Egoisme Etis

Inti pandangan egoisme adalah bahwa tindakan dari setiap orang pada dasarnya bertujuan untuk mengejar pribadi dan memajukan dirinya sendiri.

b. Utilitarianisme

Berasal dari bahasa latin utilis yang berarti “bermanfaat”. Menurut teori ini suatu perbuatan adalah baik jika membawa manfaat, tapi manfaat itu harus menyangkut bukan saja satu dua orang melainkan masyarakat sebagai keseluruhan.

B. ETIKA DEONTOLOGI

Istilah deontologi berasal dari kata Yunani ‘deon’ yang berarti kewajiban. Ada tiga prinsip yg harus dipenuhi :

- Supaya tindakan punya nilai moral, tindakan ini harus dijalankan berdasarkan kewajiban
- Nilai moral dari tindakan ini tidak tergantung pada tercapainya tujuan dari tindakan itu melainkan tergantung pada kemauan baik yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan itu, berarti walaupun tujuan tidak tercapai, tindakan itu sudah dinilai baik.
- Sebagai konsekuensi dari kedua prinsip ini, kewajiban adalah hal yang niscaya dari tindakan yang dilakukan berdasarkan sikap hormat pada hukum moral universal

C. TEORI HAK

- Dalam pemikiran moral dewasa ini barangkali teori hak ini adalah pendekatan yang paling banyak dipakai untuk mengevaluasi baik buruknya suatu perbuatan atau perilaku.
- Teori Hak merupakan suatu aspek dari teori deontologi, karena berkaitan dengan kewajiban. Hak dan kewajiban bagaikan dua sisi uang logam yang sama.
- Hak didasarkan atas martabat manusia dan martabat semua manusia itu sama. Karena itu hak sangat cocok dengan suasana pemikiran demokratis.

D. TEORI KEUTAMAAN

- Memandang sikap atau akhlak seseorang. Tidak ditanyakan apakah suatu perbuatan tertentu adil, atau jujur, atau murah hati dan sebagainya. Keutamaan bisa didefinisikan sebagai berikut : disposisi watak yang telah diperoleh seseorang dan memungkinkan dia untuk bertingkah laku baik secara moral.

Contoh keutamaan :

- Kebijakan, Keadilan, Suka bekerja keras,
- Keutamaan yang harus menandai pebisnis perorangan bisa disebut : kejujuran, fairness, kepercayaan dan keuletan. Keempat keutamaan ini berkaitan erat satu sama lain dan kadang-kadang malah ada tumpang tindih di antaranya.

4. Prinsip Etika Bisnis

Menurut Keraf (1994) ada lima prinsip etika bisnis diantaranya adalah :

- Prinsip Otonomi.
Otonomi adalah sikap dan kemampuan manusia untuk bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri. Bertindak secara otonom mengandaikan adanya kebebasan mengambil keputusan dan bertindak menurut keputusan itu. Otonomi juga mengandaikan adanya tanggung jawab. Dalam dunia bisnis, tanggung jawab seseorang meliputi tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, pemilik perusahaan, konsumen, pemerintah, dan masyarakat.
- Prinsip Kejujuran
Prinsip Kejujuran. Prinsip kejujuran meliputi pemenuhan syarat-syarat perjanjian atau kontrak, mutu barang atau jasa yang ditawarkan, dan hubungan kerja dalam perusahaan. Prinsip ini paling problematik karena masih banyak pelaku bisnis melakukan penipuan
- Prinsip Berbuat Baik
Prinsip Tidak Berbuat Jahat dan Berbuat Baik. Prinsip ini mengarahkan agar kita secara aktif dan maksimal berbuat baik atau menguntungkan orang lain, dan apabila hal itu tidak bisa dilakukan, kita minimal tidak melakukan sesuatu yang merugikan

orang lain atau mitra bisnis.

- Prinsip Keadilan

Prinsip ini menuntut agar kita memberikan apa yang menjadi hak seseorang di mana prestasi dibalas dengan kontra prestasi yang sama nilainya.

5. NILAI-NILAI ETIKA BISNIS

1. Kejujuran

Banyak orang beranggapan bisnis merupakan kegiatan tipu-menipu demi mendapat keuntungan. Ini jelas keliru. Sesungguhnya kejujuran merupakan salah satu kunci keberhasilan berbisnis. Bahkan, termasuk unsur penting untuk bertahan di tengah persaingan bisnis.

2. Keadilan

Perlakukan setiap orang sesuai haknya. Misalnya, berikan upah kepada karyawan sesuai standar serta jangan pelit memberi bonus saat perusahaan mendapatkan keuntungan lebih. Terapkan juga keadilan saat menentukan harga, misalnya dengan tidak mengambil untung yang merugikan konsumen

3. Rendah Hati

Jangan lakukan bisnis dengan kesombongan. Misalnya, dalam mempromosikan produk dengan cara berlebihan, apalagi sampai menjatuhkan produk bersaing, entah melalui gambar maupun tulisan. Pada akhirnya, konsumen memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian atas kredibilitas sebuah produk/jasa. Apalagi, tidak sedikit masyarakat yang percaya bahwa sesuatu yang terlihat atau terdengar terlalu sempurna, pada kenyataannya justru sering kali terbukti buruk.

4. Simpati

Tampilkan wajah ramah dan simpatik. Bukan hanya di depan klien atau konsumen anda, tetapi juga di hadapan orang-orang yang mendukung bisnis anda, seperti karyawan, sekretaris dan lain-lain

5. Kecerdasan

Banyak orang beranggapan bisnis merupakan kegiatan tipu-menipu demi mendapat keuntungan. Ini jelas keliru. Sesungguhnya kejujuran merupakan salah satu kunci keberhasilan berbisnis. Bahkan, termasuk unsur penting untuk bertahan di tengah persaingan bisnis.

6. LATIHAN SOAL

- a. Sebutkan macam Teori Etika yang anda tahu
- b. Jelaskan Teori Utilitarianisme
- c. Jelaskan Teori Hak

PERTEMUAN IV

ETIKA BISNIS DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

1. Capaian Pembelajaran Khusus

Mahasiswa setelah menempuh perkuliahan pertemuan keempat tentang Etika Bisnis dan tanggung jawab sosial :

1. Mengembangkan kemampuan untuk mengelola konflik kepentingan dalam bisnis secara etis dan transparan.
2. Mampu berkomunikasi dengan efektif tentang kebijakan etika dan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Menilai dan menganalisis implikasi etis dari keputusan bisnis dan dampaknya terhadap berbagai pihak yang terkait.
4. Mengembangkan kemampuan untuk mempertimbangkan perspektif global dalam memahami etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

2. Sub Pokok Bahasan:

a. Bisnis

Menurut Bertens (2003) :

- *Kata Bisnis* secara historis berasal dari bahasa Inggris yaitu “*business*”, yang berasal dari kata dasar *busy* yang berarti sibuk. Atau dapat juga diartikan sebagai beragam “kegiatan”.
- Pada abad ke-18, pemahaman kata bisnis diperluas menjadi sebagai “*segala usaha dagang seseorang*”.
- Secara umum, *kata bisnis* juga diberi makna sebagai “rangkaian aktivitas komersial”.
- Bisnis adalah kegiatan ekonomi atau ekonomi adalah kegiatan bisnis.
- Bisnis adalah keuntungan
- Prinsip dari suatu kegiatan bisnis adalah pertukaran. Sedangkan segala sesuatu yang dipertukarkan tidak menjadi masalah, dapat berupa benda bernyawa atau tidak bernyawa. Jadi, Pebisnis melakukan segala sesuatu terkait bisnis untuk

meraih keuntungan. Dan sebagai manusia, Pebisnis memiliki sifat yang tidak selalu puas, *mencari kebebasan* berinisiatif dalam menggagas bisnis dalam upaya *profit* (keuntungan) sehingga akan terus menerus berusaha untuk mencari keuntungan.

b. Etika dan Norma Bisnis

Etika Bisnis itu penting, karena etika bisnis berperan dalam memberikan kepercayaan terhadap kelompok atau individu yang berkepentingan dengan jalannya perusahaan. Etika Bisnis dan tanggung jawab perusahaan akan mempengaruhi keputusan bisnis, yang akan berimplikasi terhadap laba perusahaan dan akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan. Sehingga penerapan etika bisnis pada sebuah unit bisnis pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

c. Tanggung Jawab terhadap Pelanggan

Perusahaan memiliki tanggungjawab sosial ketika menghasilkan produk dan menjual produknya. Konsekuensinya :

1. Praktik Produksi yang Bertanggung Jawab

- Produksi yang menjamin keselamatan pelanggan
- Memiliki label peringatan semestinya untuk mencegah efek samping negatif.

2. Praktik Penjualan yang Bertanggung Jawab

- Pedoman harga yang semestinya
- Periklanan yang beretika
- Lakukan survei kepuasan pelanggan

Beberapa langkah yang perlu ditempuh :

a) Menetapkan Kode Tanggung Jawab (Kode Etik Perusahaan)

Perusahaan menerbitkan pedoman yang berisi mengenai bagaimana karyawan, pelanggan dan pemilik selayaknya harus diperlakukan

b) Memantau Keluhan

Perusahaan memberikan nomor akses yang pasti jika pelanggan memiliki keluhan mengenai kualitas produk dan perlakuan yang diterima dari karyawan perusahaannya.

c) Memperoleh dan Menggunakan Umpan Balik Pelanggan.

Perusahaan dapat meminta pelanggan untuk memberikan umpan balik atas

produk/jasa yang baru saja mereka beli untuk mendeteksi kualitas produk dan customer service

d. Tanggung Jawab terhadap Karyawan

Perusahaan memiliki tanggungjawab untuk memastikan :

- Keselamatan para karyawannya
- Perlakuan yang semestinya oleh karyawan lain
- Peluang yang setara bagi semua karyawan

e. Tanggung Jawab terhadap Pemegang Saham

Manajemen yang baik akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan secara etis sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan perolehan dividen.

- Memastikan dana dari investor digunakan dengan sebaik-baiknya
- Transparan dan *accountable* pada pemegang saham.
- Menghindari *high cost management*

f. Tanggung Jawab terhadap Kreditor

- Wajib memenuhi tanggungjawab keuangan kepada kreditor.
- Bila ada masalah keuangan diinformasikan kepada kreditor
- Hindari rekayasa untuk meningkatkan limit kredit.
- Konsekuensi bila wanprestasi

g. Tanggung Jawab terhadap Lingkungan

Meminimalkan dampak polusi :

1) POLUSI UDARA :

- Akibat proses produksi dan produk yang dihasilkan pasti mengakibatkan polusi udara.
- Mengubah proses produksi shg meminimalkan CO₂ yang dilepaskan ke udara.
- Gerakan sadar lingkungan efek rumah kaca, pemanasan global.
- Aturan standar tingkat toleransi polusi udara

2) POLUSI TANAH :

- Akibat limbah padat maupun cair selama produksi
- Akibat hasil produk yang tidak ramah lingkungan

- Mengubah proses produksi shg meminimalkan limbah kimia cair yang berbahaya.
- Standarisasi AMDAL --- Membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
- Mengelola limbah padat (tidak bisa membusuk)
- Memanfaatkan produk daur ulang

h. Corporate Sosial Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep di mana perusahaan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis mereka serta bertanggung jawab atas dampak tersebut. Ada beberapa alasan mengapa CSR penting bagi perusahaan, di antaranya:

1. Meningkatkan reputasi perusahaan: Perusahaan yang memperhatikan CSR cenderung dianggap lebih bertanggung jawab oleh konsumen, pemerintah, dan masyarakat luas. Ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan.
2. Meningkatkan daya saing: Perusahaan yang melakukan CSR juga cenderung lebih kompetitif karena mereka dapat menarik dan mempertahankan pelanggan dan karyawan yang peduli dengan isu sosial dan lingkungan.
3. Mengurangi risiko: Dengan memperhatikan isu sosial dan lingkungan, perusahaan dapat mengurangi risiko seperti penegakan hukum, kecelakaan kerja, dan konflik dengan komunitas lokal.
4. Meningkatkan keuntungan: Perusahaan yang mempertimbangkan CSR juga dapat meningkatkan keuntungan jangka panjang dengan menciptakan lingkungan yang stabil dan berkelanjutan untuk bisnis mereka.
5. Meningkatkan kinerja: Perusahaan yang memperhatikan CSR juga cenderung memiliki karyawan yang lebih terlibat dan produktif karena mereka merasa pekerjaan mereka memiliki arti dan memenuhi tujuan sosial yang lebih besar.

Secara keseluruhan, CSR dapat membantu perusahaan memperkuat reputasi mereka, meningkatkan daya saing, mengurangi risiko, meningkatkan keuntungan, dan meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, CSR penting bagi perusahaan yang ingin menjadi bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

i. Latihan soal

1. Jelaskan pentingnya penerapan Etika Bisnis bagi perusahaan
2. Mengapa CSR bisa mendongkrak nilai perusahaan
3. Sebutkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan

PERTEMUAN V

PENERAPAN ETIKA BISNIS DAN KENDALANYA

1. Capaian Pembelajaran Khusus

Setelah menempuh perkuliahan pertemuan kelima tentang penerapan etika bisnis dan kendalanya, mahasiswa diharapkan :

1. Memahami prinsip-prinsip etika bisnis dan bagaimana menerapkannya dalam konteks bisnis.
2. Mengetahui bagaimana membuat keputusan bisnis yang beretika dan menghindari tindakan yang tidak etis.
3. Memahami konsekuensi dari tindakan tidak etis dalam bisnis dan bagaimana mencegahnya.
4. Mampu mengidentifikasi situasi yang memerlukan tindakan etis dan tidak etis dalam bisnis.
5. Etika bisnis sering kali bersifat subjektif dan tergantung pada pandangan individu. Oleh karena itu, sulit untuk mencapai kesepakatan tentang apa yang benar atau salah dalam bisnis.
6. Penerapan etika bisnis dapat memerlukan biaya yang lebih tinggi, terutama jika perusahaan memutuskan untuk mengambil tindakan yang memerlukan investasi tambahan atau mengurangi keuntungan..

2. Sub Pokok Bahasan:

a. Bisnis yang beretika

Etika bisnis adalah ketentuan yang diatur oleh hukum, bahkan memiliki standar ketentuan tertentu. Menurut Richard De George, bila perusahaan ingin sukses atau berhasil memerlukan 3 hal pokok yaitu :

1. Produk yang baik
2. Manajemen yang baik
3. Memiliki Etika

Institusi yang paling berpengaruh di dalam masyarakat sekarang ini adalah institusi ekonomi. Institusi ini didesain utk mencapai 2 tujuan :

1. Produksi barang dan jasa yang diinginkan dan dibutuhkan masyarakat

2. Distribusi barang dan jasa ke beragam anggota masyarakat

Perusahaan bisnis merupakan institusi ekonomi yang utama yang digunakan orang dalam masyarakat modern untuk melaksanakan tugas memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa. Perusahaan adalah struktur fundamental yang di dalamnya anggota masyarakat mengkombinasikan sumber daya yang langka : tanah, tenaga kerja, modal dan teknologi menjadi barang yang berguna dan perusahaan juga menyediakan saluran-saluran untuk mendistribusikan barang-barang dalam produk konsumen, gaji karyawan, pengembalian investor dan pajak pemerintah.

Bisnis sangat berkaitan dengan etika bahkan sangat mengandalkan etika. Dengan kata lain, bisnis memang punya etika dan karena itu etika bisnis memang relevan untuk dibicarakan. Argumen mengenai keterkaitan antara tujuan bisnis dan mencari keuntungan dan etika memperlihatkan bahwa dalam iklim bisnis yang terbuka dan bebas, perusahaan yang menjalankan bisnisnya secara baik dan etis yaitu perusahaan yang memperhatikan hak dan kepentingan semua pihak yang terkait dengan bisnisnya, akan berhasil dan bertahan dalam kegiatan bisnisnya.

b. Tingkatan Etika Bisnis

Weiss (1995) membahas lima tingkatan etika bisnis, yaitu individual, organisasional, asosiasi, masyarakat, dan internasional.

1. Tingkat individual, menyangkut apakah seseorang akan berbohong mengenai rekening pengeluaran, mengatakan rekan sejawat sedang sakit karena tidak ada di tempat kerja, menerima suap, mengikuti saran teman sekerja sekalipun melampaui perintah atasan. Jika masalah etis hanya terbatas pada tanggung jawab individual, maka seseorang harus memeriksa motif dan standar etikanya sebelum mengambil keputusan.
2. Tingkat organisasional, masalah etis muncul apabila seseorang atau kelompok orang ditekan untuk mengabaikan atau memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh sejawat demi kepentingan keharmonisan perusahaan atau jika seorang karyawan disuruh melakukan perbuatan yang tidak sah demi keuntungan unit kerjanya.
3. Tingkat asosiasi, seorang akuntan, penasihat, dokter, dan konsultan manajer harus melihat anggaran dasar atau kode etik organisasi profesinya sebagai pedoman sebelum ia memberikan saran pada kliennya.

4. Tingkat masyarakat, hukum, norma, kebiasaan dan tradisi menentukan perbuatan yang dapat diterima secara sah. Ketentuan ini tidak mesti berlaku sama di semua negara. Oleh karena itu, kita perlu berkonsultasi dengan orang atau badan yang dapat dipercaya sebelum melakukan kegiatan bisnis di negara lain.
5. Tingkat internasional, masalah-masalah etis menjadi lebih rumit untuk dipecahkan karena faktor nilai-nilai dan budaya, politik dan agama ikut berperan. Oleh karena itu, konstitusi, hukum, dan kebiasaan perlu dipahami dengan baik sebelum seseorang mengambil keputusan.

c. Kendala pelaksanaan Etika Bisnis

Pelaksanaan prinsip-prinsip etika bisnis di Indonesia masih berhadapan dengan beberapa masalah dan kendala. Keraf(1993) menyebut beberapa kendala tersebut yaitu:

1. Standar moral para pelaku bisnis pada umumnya masih lemah. Banyak di antara pelaku bisnis yang lebih suka menempuh jalan pintas, bahkan menghalalkan segala cara untuk memperoleh keuntungan dengan mengabaikan etika bisnis, seperti memalsukan campuran, timbangan, ukuran, menjual barang yang kadaluwarsa, dan memanipulasi laporan keuangan.
2. Banyak perusahaan yang mengalami konflik kepentingan. Konflik kepentingan ini muncul karena adanya ketidaksesuaian antara nilai pribadi yang dianutnya atau antara peraturan yang berlaku dengan tujuan yang hendak dicapainya, atau konflik antara nilai pribadi yang dianutnya dengan praktik bisnis yang dilakukan oleh sebagian besar perusahaan lainnya, atau antara kepentingan perusahaan dengan kepentingan masyarakat. Orang-orang yang kurang teguh standar moralnya bisa jadi akan gagal karena mereka mengejar tujuan dengan mengabaikan peraturan.
3. Situasi politik dan ekonomi yang belum stabil. Hal ini diperkeruh oleh banyaknya sandiwara politik yang dimainkan oleh para elit politik, yang di satu sisi membingungkan masyarakat luas dan di sisi lainnya memberi kesempatan bagi pihak yang mencari dukungan elit politik guna keberhasilan usaha bisnisnya. Situasi ekonomi yang buruk tidak jarang

menimbulkan spekulasi untuk memanfaatkan peluang guna memperoleh keuntungan tanpa menghiraukan akibatnya.

4. Lemahnya penegakan hukum. Banyak orang yang sudah divonis bersalah di pengadilan bisa bebas berkeliaran dan tetap memegang jabatannya di pemerintahan. Kondisi ini mempersulit upaya untuk memotivasi pelaku bisnis menegakkan norma-norma etika.
5. Belum ada organisasi profesi bisnis dan manajemen untuk menegakkan kode etik bisnis dan manajemen. Organisasi seperti KADIN beserta asosiasi perusahaan di bawahnya belum secara khusus menangani penyusunan dan penegakkan kode etik bisnis dan manajemen. Di Amerika Serikat terdapat sebuah badan independen yang berfungsi sebagai badan register akreditasi perusahaan, yaitu American Society for Quality Control (ASQC)

d. Contoh kasus dalam Etika Bisnis

1) Pelanggaran Etika Bisnis terhadap Hukum

Sebuah perusahaan X karena kondisi perusahaan yang pailit akhirnya memutuskan untuk Melakukan PHK kepada karyawannya. Namun dalam melakukan PHK itu, perusahaan sama sekali tidak memberikan pesongan sebagaimana yang diatur dalam UU No.13/2003 tentang Ketenagakerjaan. Dalam kasus ini perusahaan x dapat dikatakan melanggar prinsip kepatuhan terhadap hukum.

2) Pelanggaran etika bisnis terhadap transparansi

Sebuah Yayasan X menyelenggarakan pendidikan setingkat SMA. Pada tahun ajaran baru sekolah mengenakan biaya sebesar Rp 500.000,- kepada setiap siswa baru. Pungutan sekolah ini sama sekali tidak diinformasikan kepada mereka saat akan mendaftar, sehingga setelah diterima mau tidak mau mereka harus membayar. Disamping itu tidak ada informasi maupun penjelasan resmi tentang penggunaan uang itu kepada wali murid.

Setelah didesak oleh banyak pihak, Yayasan baru memberikan informasi bahwa uang itu dipergunakan untuk pembelian seragam guru. Dalam kasus ini, pihak Yayasan dan sekolah

dapat dikategorikan melanggar prinsip transparansi

3) Pelanggaran etika bisnis terhadap prinsip kejujuran

Sebuah perusahaan pengembang di Sleman membuat kesepakatan dengan sebuah perusahaan kontraktor untuk membangun sebuah perumahan. Sesuai dengan kesepakatan pihak pengembang memberikan spesifikasi bangunan kepada kontraktor. Namun dalam pelaksanaannya, perusahaan kontraktor melakukan penurunan kualitas spesifikasi bangunan tanpa sepengetahuan perusahaan pengembang. Selang beberapa bulan kondisi bangunan sudah mengalami kerusakan serius. Dalam kasus ini pihak perusahaan kontraktor dapat dikatakan telah melanggar prinsip

e. Latihan soal

1. Bila perusahaan ingin sukses atau berhasil memerlukan 3 hal pokok, sebutkan
2. Jelaskan tingkatan etika bisnis yang anda ketahui
3. Sebutkan 2 contoh kendala penerapan etika bisnis di indonesia

PERTEMUAN VI

KESADARAN MORAL DAN PRO KONTRA ETIKA BISNIS

1. Capaian Pembelajaran Khusus

Setelah menempuh pembelajaran pertemuan keenam berkaitan kesadaran moral dan pro kontra etika bisnis, mahasiswa diharapkan :

- Memahami prinsip-prinsip etika bisnis, seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab sosial, dan sebagainya.
- Mampu mengenali situasi-situasi di mana terdapat konflik antara nilai-nilai etika dan keuntungan bisnis, serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam situasi tersebut.
- Menjaga integritas dalam tindakan bisnis, seperti tidak melakukan kecurangan, pemalsuan, atau tindakan yang merugikan orang lain
- Memahami argumen-argumen pro dan kontra terhadap praktik bisnis tertentu, seperti praktik pemasaran yang menipu, penggunaan tenaga kerja anak, atau penggunaan bahan baku yang tidak ramah lingkungan.

2. Sub Pokok Bahasan:

a. Perkembangan Moral

Riset psikologi menunjukkan bahwa, perkembangan moral seseorang dapat berubah ketika dewasa. Saat anak-anak, kita secara jujur mengatakan apa yang benar dan apa yang salah, dan patuh untuk menghindari hukuman. Ketika tumbuh menjadi remaja, standar moral konvensional secara bertahap diinternalisasikan. Standar moral pada tahap ini didasarkan pada pemenuhan harapan keluarga, teman dan masyarakat

Hanya sebagian manusia dewasa yang rasional dan berpengalaman memiliki kemampuan merefleksikan secara kritis standar moral konvensional yang diwariskan keluarga, teman, budaya atau agama kita. Yaitu standar moral yang tidak memihak dan yang lebih memperhatikan kepentingan orang lain, dan secara memadai menyeimbangkan perhatian terhadap orang lain dengan perhatian

terhadap diri sendiri.

Menurut ahli psikologi, Lawrence Kohlberg, dengan risetnya selama 20 tahun, menyimpulkan, bahwa ada 3 level yang teridentifikasi dalam perkembangan moral seseorang untuk berhadapan dengan isu-isu moral. Tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Level satu : Tahap Prakonvensional

Pada tahap pertama, seorang anak dapat merespon peraturan dan ekspektasi sosial dan dapat menerapkan label-label baik, buruk, benar dan salah.

2. Level dua : Tahap Konvensional

Pada level ini, orang tidak hanya berdamai dengan harapan, tetapi menunjukkan loyalitas terhadap kelompok beserta norma-normanya. Remaja pada masa ini, dapat melihat situasi dari sudut pandang orang lain, dari perspektif kelompok sosialnya

3. Level tiga : Tahap Postkonvensional, Otonom, atau Berprinsip

Pada tahap ini, seseorang tidak lagi secara sederhana menerima nilai dan norma kelompoknya. Dia justru berusaha melihat situasi dari sudut pandang yang secara adil mempertimbangkan kepentingan orang lain. Dia mempertanyakan hukum dan nilai yang diadopsi oleh masyarakat dan mendefinisikan kembali dalam pengertian prinsip moral yang dipilih sendiri yang dapat dijustifikasi secara rasional. Hukum dan nilai yang pantas adalah yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang memotivasi orang yang rasional untuk menjalankannya

b. Penalaran Moral

Menurut teori penalaran moral, moralitas terkait dengan jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana orang sampai pada keputusan bahwa sesuatu dianggap baik dan buruk. Moralitas pada dasarnya dipandang sebagai pertentangan (konflik) mengenai hal yang baik disatu pihak dan hal yang buruk dipihak lain. Keadaan konflik tersebut mencerminkan keadaan yang harus diselesaikan antara dua kepentingan, yakni kepentingan diri dan orang lain, atau dapat pula dikatakan keadaan konflik antara hak dan kewajiban.

Penalaran moral mengacu pada proses penalaran dimana perilaku, institusi, atau kebijakan dinilai sesuai atau melanggar standar moral. Penalaran moral selalu melibatkan dua komponen mendasar :

- Pemahaman tentang yang dituntut, dilarang, dinilai atau disalahkan oleh standar moral yang masuk akal.
- Bukti atau informasi yang menunjukkan bahwa orang, kebijakan, institusi, atau perilaku tertentu mempunyai ciri-ciri standar moral yang menuntut, melarang, menilai, atau menyalahkan.
- Menganalisis Penalaran Moral Ada beberapa kriteria yang digunakan para ahli etika untuk mengevaluasi kelayakan penalaran moral, yaitu:
 - Penalaran moral harus logis
 - Bukti faktual yang dikutip untuk mendukung penilaian harus akurat, relevan dan lengkap
 - Standar moral yang melibatkan penalaran moral seseorang harus konsisten.

c. Kasus Etika dan Moral

1. Sebuah permohonan untuk melakukan euthanasia pada tanggal 22 Oktober 2004 telah diajukan oleh seorang suami bernama Panca Satria Hasan Kusuma karena tidak tega menyaksikan istrinya yang bernama Agian Isna Nauli, 33 tahun, tergelek koma selama 3 bulan pasca operasi Caesar dan disamping itu ketidakmampuan untuk menanggung beban biaya perawatan merupakan suatu alasan pula. Permohonan untuk melakukan euthanasia ini diajukan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Kasus ini merupakan salah satu contoh bentuk euthanasia yang diluar keinginan pasien. Permohonan ini akhirnya ditolak oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dan setelah menjalani perawatan intensif maka kondisi terakhir pasien (7 Januari 2005) telah mengalami kemajuan dalam pemulihan kesehatannya.
2. Pada tahun 2002, ada seorang pasien wanita berusia 68 tahun yang terdiagnosa menderita penyakit sirosis hati (liver cirrhosis). Tiga bulan setelah dirawat, seorang dokter bermarga Park umur 30 tahun, telah mencabut alat bantu pernapasan (respirator) atas permintaan anak perempuan si pasien. Pada Desember 2002, anak lelaki almarhum tersebut meminta polisi untuk memeriksa kakak perempuannya beserta dua orang dokter atas tuduhan melakukan pembunuhan. Seorang dokter yang bernama dr. Park mengatakan bahwa si pasien

sebelumnya telah meminta untuk tidak dipasang alat bantu pernapasan tersebut. 1 minggu sebelum meninggalnya, si pasien amat menderita oleh penyakit sirosis hati yang telah mencapai stadium akhir, dan dokter mengatakan bahwa walaupun respirator tidak dicabutpun, kemungkinan hanya dapat bertahan hidup selama 24 jam saja.

d. Etika dalam Bisnis

Banyak yang keberatan dengan penerapan standar moral dalam aktivitas bisnis. Etika hendaknya diterapkan dalam bisnis dengan menunjukkan bahwa etika konsisten dengan tujuan bisnis, khususnya dalam mencari keuntungan. Contoh Merck dikenal karena budaya etisnya yang sudah lama berlangsung, namun ia tetap merupakan perusahaan yang secara spektakuler mendapatkan paling banyak keuntungan sepanjang masa.

Apakah ada bukti bahwa etika dalam bisnis secara sistematis berkorelasi dengan profitabilitas? Apakah Perusahaan yang etis lebih menguntungkan daripada perusahaan lainnya ?

Beberapa studi menunjukkan hubungan yang positif antara perilaku yang bertanggung jawab secara sosial dengan profitabilitas, beberapa tidak menemukan korelasi bahwa etika bisnis merupakan beban terhadap keuntungan. Studi lain melihat, perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial bertransaksi di pasar saham, memperoleh pengembalian yang lebih tinggi daripada perusahaan lainnya. Semua studi menunjukkan bahwa secara keseluruhan etika tidak memperkecil keuntungan, dan tampak justru berkontribusi pada keuntungan.

Dalam jangka panjang, untuk sebagian besar, lebih baik menjadi etis dalam bisnis dari pada tidak etis. Meskipun tidak etis dalam bisnis kadang berhasil, namun perilaku tidak etis ini dalam jangka panjang, cenderung menjadi kekalahan karena meruntuhkan hubungan kooperatif yang berjangka lama dengan pelanggan, karyawan dan anggota masyarakat dimana kesuksesan Bisnis sangat bergantung. Akhirnya kita harus mengetahui ada banyak bukti bahwa sebagian besar ora akan menilai perilaku etis dengan menghukum siapa saja yang mereka persepsi berperilaku tidak etis, dan menghargai siapa saja yang mereka persepsi berperilaku etis. Pelanggan akan melawan perusahaan jika mereka mempersepsi ketidakadilan yang dilakukan perusahaan dalam bisnis lainnya, dan mengurangi minat mereka untuk membeli produknya. Dengan demikian, ada sejumlah

argumen yang kuat, yang mendukung pandangan bahwa etika hendaknya diterapkan dalam bisnis.

WALAU DEMIKIAN ADA JUGA PEMAHAMAN BAHWA ETIKA TIDAK BISA DITERAPKAN DI DUNIA BISNIS.

- Ada pemahaman bisnis adalah bisnis, bisnis tidak dapat dicampur adukan dengan etika.
- Ada anggapan bisnis adalah berbisnis bukan beretika.
- Bisnis seperti halnya judi, atau permainan pada umumnya, mengutamakan persaingan (kepentingan pribadi),
- Dalam bentuk persaingan dilakukan bermacam cara untuk bisa menang, dan cenderung menghalalkan segala cara.
- Yang utama dalam bisnis bagaimana memenangkan persaingan yang ketat, bagaimana untung besar.
- Dalam demikian nilai- nilai dan norma-norma etika akan mudah diabaikan.

e. Latihan Soal

1. Sebutkan level perkembangan moral
2. Menurut saudara, apakah anda setuju dengan euthanasia? Jelaskan alasan dari jawaban saudara
3. Menurut saudara, apakah sebuah perusahaan akan menjadi sukses dan besar jika menerapkan prinsip etika? Jelaskan alasan dari jawaban saudara

PERTEMUAN VII

UTILITARIANISME DAN MANFAATNYA DALAM BISNIS

1. Capaian Pembelajaran Khusus

Setelah menempuh pembelajaran ketujuh dengan tema utilitarianisme dan manfaatnya dalam bisnis, pembelajar akan :

- Memahami prinsip-prinsip utilitarianisme, seperti penekanan pada manfaat dan kesejahteraan yang maksimal bagi jumlah orang yang terbesar.
- Mampu mengenali situasi-situasi di mana terdapat konflik antara keuntungan bisnis dan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, serta mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan prinsip utilitarianisme.
- Mendorong perusahaan untuk berfokus pada manfaat dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya kepentingan individu atau perusahaan.
- Mengurangi risiko konflik kepentingan antara perusahaan dan masyarakat, sehingga dapat memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat.

2. Sub Pokok Bahasan:

a. Utilitarianisme

Perbuatan itu baik jika membawa manfaat The Greatest happiness of the greatest number. Misal : mengapa melestarikan hidup? Karena hal itu membawa manfaat paling besar bagi umat manusia sebagai keseluruhan, termasuk generasi sesudah kita. Karena itu pembangunan berkelanjutan menjadi tanggung jawab kita. Utilitarianisme sangat menekankan pentingnya konsekuensi perbuatan dalam menilai baik buruknya. Menepati janji, berkata benar, atau menghormati milik orang adalah baik karena hasil baik yang dicapai dengannya, bukan karena suatu sifat intern dari perbuatan tersebut

b. Kriteria dan Prinsip Utilitarianisme

1. MANFAAT
2. MANFAAT TERBESAR

3. MANFAAT TERBESAR BAGI SEBANYAK MUNGKIN ORANG
Bertindaklah sedemikian rupa sehingga tindakanmu itu mendatangkan keuntungan sebesar mungkin bagi sebanyak mungkin orang.

c. Nilai Positif Etika Utilitarianisme

Etika utilitarianisme adalah pandangan moral yang menekankan pada maksimisasi kebahagiaan atau utilitas bagi sebanyak mungkin orang. Beberapa nilai positif dari etika utilitarianisme antara lain:

1. Fokus pada kebahagiaan kolektif: Etika utilitarianisme memandang kebahagiaan sebagai tujuan akhir dari semua tindakan moral. Hal ini membuat pandangan ini memfokuskan pada kebahagiaan dan kesejahteraan sebanyak mungkin orang, bukan hanya individu tertentu atau kelompok kecil.
2. Orientasi pada keputusan praktis: Etika utilitarianisme membantu dalam mengambil keputusan praktis karena mempertimbangkan konsekuensi atau hasil dari tindakan yang dilakukan. Dengan mempertimbangkan dampak positif dan negatif yang mungkin terjadi, maka keputusan yang diambil bisa lebih bijaksana dan memaksimalkan kebahagiaan bagi banyak orang.
3. Tidak diskriminatif: Etika utilitarianisme menekankan bahwa semua orang memiliki nilai yang sama dan hak yang sama untuk mendapatkan kebahagiaan. Ini menunjukkan bahwa pandangan ini tidak bersifat diskriminatif dan memandang semua orang sebagai subjek moral yang setara.
4. Menghargai kepentingan minoritas: Meskipun pandangan ini menekankan pada kebahagiaan kolektif, namun etika utilitarianisme juga menghargai kepentingan minoritas. Hal ini dikarenakan pandangan ini memandang setiap individu memiliki nilai moral yang sama, sehingga kepentingan minoritas juga perlu dipertimbangkan.
5. Mengembangkan empati: Etika utilitarianisme memandang pentingnya memiliki empati atau simpati terhadap orang lain. Dalam pandangan ini, mempertimbangkan kebahagiaan orang lain menjadi penting karena kita juga merasakan empati terhadap mereka.
6. Mengembangkan moralitas yang rasional: Etika utilitarianisme mengembangkan moralitas yang rasional dan logis, karena keputusan yang diambil didasarkan pada pertimbangan dampak positif dan negatif dari

tindakan yang dilakukan. Hal ini membuat pandangan ini menjadi lebih transparan dan bisa dijelaskan secara rasional.

d. Analisis Keuntungan dan Kerugian

Analisa ini menghitung berapa besar biaya yang akan dikeluarkan oleh pebisnis dan akan diderita oleh masyarakat bila dibandingkan dengan keuntungan yang diterima oleh pebisnis serta manfaat bisnis yang diterima oleh masyarakat. Cost and benefit analysis memusatkan usaha analisis bisnisnya untuk perolehan keuntungan daripada kerugian perusahaan, apalagi yang dilakukan perusahaan dalam keadaan bagaimanapun, maka proses bisnis diupayakan untuk selalu memperoleh profit daripada kerugian. Keuntungan dan kerugian tidak hanya mengenai aspek finansial, melainkan juga aspek-aspek moral seperti halnya mempertimbangkan hak dan kepentingan konsumen dalam proses bisnis. Kebijakan perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang mengenai cost and benefit analysis cenderung mendorong keberadaan perusahaan dalam jangka panjang. Bagaimana apabila bisnis didirikan dan dilaksanakan dengan biaya kecil namun sangat merugikan masyarakat sekitar, karena terjadi pencemaran lingkungan berbiaya mahal yang akhirnya menjadi kewajiban perusahaan utk membayarnya. Masyarakat yang sakit harus disantuni perusahaan, udara tanah dan air yang tercemar menjadi tanggung jawab pebisnis untuk menanggulangi kerusakan tersebut. Akhirnya keuntungan pebisnis berkurang karena lebih banyak biaya dikeluarkan untuk memperbaiki lingkungan dan mengembalikan citra baik perusahaan.

e. Kelemahan etika utilitarianisme

1. Manfaat merupakan konsep yg begitu luas shg dalam kenyataan praktis akan menimbulkan kesulitan yg tidak sedikit
2. Etika utilitarianisme tidak pernah menganggap serius nilai suatu tindakan pd dirinya sendiri dan hanya memperhatikan nilai suatu tindakan sejauh berkaitan dg akibatnya.
3. Etika utilitarianisme tidak pernah menganggap serius kemauan baik seseorang
4. Variabel yg dinilai tidak semuanya dpt dikualifikasi.
5. Etika utilitarianisme membenarkan hak kelompok minoritas tertentu dikorbankan demi kepentingan mayoritas

f. Latihan Soal

1. Sebutkan prinsip utama dalam etika utilitarianisme
2. Sebutkan manfaat penggunaan etika utilitarianisme dalam bisnis
3. Sebutkan kelemahan etika utilitarianisme

PERTEMUAN IX

ETIKA LINGKUNGAN HIDUP

1. Capaian Pembelajaran Khusus

Setelah menempuh pembelajaran pada pertemuan Etika Lingkungan Hidup ini, mahasiswa diharapkan :

- Memahami konsep lingkungan hidup dan pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan.
- Mengetahui dan memahami dampak dari aktivitas manusia terhadap lingkungan, seperti polusi udara, air, dan tanah.
- Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
- Menerapkan perilaku dan praktik hidup bersih dan sehat, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memilah sampah, dan menghemat energi.
- Menghargai keberagaman hayati dan lingkungan serta menjaga keanekaragaman hayati.
- Memahami pentingnya kolaborasi dan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mengelola lingkungan.
- Berperan aktif dalam mendorong kebijakan dan praktik yang mendukung lingkungan hidup yang sehat dan lestari.

2. Sub Pokok Bahasan:

a. Pengertian dan Definisi Etika Lingkungan Hidup

Etika merupakan pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran dan pandangan moral. Etika lingkungan hidup dipahami sebagai refleksi kritis atas norma-norma atau nilai moral dalam komunitas manusia untuk diterapkan secara lebih luas dalam komunitas biotik dan komunitas ekologis. Etika lingkungan hidup merupakan petunjuk atau arah perilaku praktis manusia dalam mengusahakan terwujudnya moral dan upaya untuk mengendalikan alam agar tetap berada pada batas kelestarian. Etika lingkungan hidup juga berbicara mengenai relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan makhluk lain atau dengan alam secara keseluruhan.

Etika lingkungan hidup merupakan petunjuk atau arah perilaku praktis manusia dalam mengusahakan terwujudnya moral dan upaya untuk mengendalikan alam agar tetap berada pada batas kelestarian. Etika lingkungan hidup juga berbicara mengenai relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan makhluk lain atau dengan alam secara keseluruhan

b. Paradigma Lingkungan Hidup

1. Antroposentrisme

Suatu etika yang memandang manusia sebagai pusat dari alam semesta. Dalam antroposentrisme, etika nilai dan prinsip moral hanya berlaku bagi manusia. Kepentingan manusia mempunyai nilai tertinggi dibandingkan makhluk hidup yang lainnya. Manusia dianggap paling berpengaruh dalam tatanan ekosistem. Segala sesuatu yang ada di alam semesta dianggap mempunyai nilai sepanjang berfungsi dan berguna bagi kebutuhan manusia.

2. Biosentrisme

Semua makhluk hidup dalam ekosistem mempunyai nilai dan berharga, sehingga pantas mendapat pertimbangan dan kepedulian moral. Semua kehidupan di alam semesta adalah kesatuan moral. Segala keputusan penggunaannya harus mempertimbangkan aspek moral. Etika dipahami tidak hanya terbatas pada manusia, namun juga bagi seluruh makhluk hidup

3. Ekosentrisme

Mencakup cakupan yang lebih luas lagi, manusia, makhluk hidup, dan lingkungannya. Etika diberlakukan tidak hanya kepada makhluk hidup, tapi juga pada lingkungan. Secara ekologis, makhluk hidup dan lingkungannya terikat pada satu kesatuan. Istilah untuk pendekatan ekosentrisme adalah *deep ecology* yang dipopulerkan oleh Arne Naess, seorang filsuf Norwegia tahun 1973

c. Prinsip Etika Lingkungan Hidup

Prinsip etika lingkungan hidup dirumuskan dengan tujuan untuk dapat dipakai sebagai pegangan dan tuntutan bagi perilaku manusia dalam berhadapan dengan alam. Keraf memberikan minimal ada Sembilan prinsip dalam etika lingkungan hidup, yaitu:

1. Prinsip sikap hormat terhadap alam (*respect for nature*)

Manusia mempunyai kewajiban menghargai hak semua makhluk hidup untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang secara alamiah sesuai dengan tujuan penciptanya. Untuk itu manusia perlu merawat, menjaga, melindungi, dan melestarikan alam beserta seluruh isinya serta tidak diperbolehkan merusak alam tanpa alasan yang dapat dibenarkan secara moral.

2. Prinsip tanggung jawab (*moral responsibility for nature*)

Sejatinya alam adalah milik kita bersama. Jika alam dihargai sebagai bernilai pada dirinya sendiri, maka rasa tanggung jawab akan muncul dengan sendirinya pada diri manusia.

3. Prinsip solidaritas kosmis (*cosmic solidarity*)

Solidaritas kosmis pada hakekatnya adalah sikap solidaritas manusia dengan alam. Solidaritas kosmis berfungsi untuk mengontrol perilaku manusia dalam batas-batas keseimbangan kosmis, serta mendorong manusia untuk mengambil kebijakan yang pro alam dan tidak setuju terhadap tindakan yang merusak alam.

4. Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam (*caring for nature*)

Prinsip ini merupakan prinsip moral satu arah yang artinya tanpa mengharap balasan serta tidak didasarkan pada pertimbangan kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan alam.

5. Prinsip tidak merugikan (*no harm*)

Prinsip ini merupakan prinsip tidak merugikan alam secara tidak perlu. Bentuk minimal berupa tidak perlu melakukan tindakan yang merugikan atau mengancam eksistensi makhluk hidup lain di alam semesta.

6. Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam

Prinsip ini menekankan pada nilai, kualitas, cara hidup, dan bukan kekayaan, sarana, standard material. Bukan rakus dan tamak mengumpulkan harta dan memiliki sebanyak-banyaknya, mengeksploitasi alam, tetapi yang lebih penting adalah mutu kehidupan yang baik. Prinsip moral hidup sederhana harus dapat diterima oleh semua pihak sebagai prinsip pola hidup yang baru agar kita dapat berhasil menyelamatkan lingkungan hidup

7. Prinsip keadilan

Prinsip keadilan sangat berbeda dengan prinsip-prinsip sebelumnya, Prinsip keadilan lebih ditekankan pada bagaimana manusia harus berperilaku adil terhadap yang lain dalam keterkaitan dengan alam semesta juga tentang sistem social yang harus diatur agar berdampak positif bagi kelestarian lingkungan hidup. Prinsip keadilan terutama berbicara tentang peluang dan akses yang sama bagi semua anggota masyarakat dalam ikut menentukan kebijakan pengelolaan sumber daya alam, dan dalam ikut menikmati pemanfaatannya.

8. Prinsip demokrasi

Demokrasi justru memberi tempat seluas-luasnya bagi perbedaan, keanekaragaman, dan pluralitas. Oleh karena itu setiap orang yang peduli dengan lingkungan adalah orang yang demokratis, sebaliknya orang yang demokratis sangat mungkin bahwa dia seorang pemerhati lingkungan. Pemerhati lingkungan dapat berupa multikulturalisme, diversifikasi pola tanam, diversifikasi pola makan, dan sebagainya.

9. Prinsip integrasi moral

Prinsip ini terutama ditujukan untuk pejabat, misalnya orang yang diberi kepercayaan untuk melakukan analisis mengenai dampak lingkungan merupakan orang-orang yang memiliki dedikasi moral yang tinggi karena diharapkan dapat menggunakan akses kepercayaan yang diberikan dalam melaksanakan tugasnya dan tidak merugikan lingkungan hidup fisik dan non fisik atau manusia.

d. Perilaku Manusia terhadap Lingkungan Hidup

Perilaku manusia terhadap lingkungan hidup telah dapat dilihat secara nyata sejak manusia belum ber peradaban, awal adanya peradaban, dan sampai sekarang pada saat peradaban itu menjadi modern dan semakin canggih setelah didukung oleh ilmu dan teknologi. Ironisnya perilaku manusia terhadap lingkungan hidup tidak semakin arif tetapi sebaliknya. Kekeringan dan kelaparan berawal dari pertumbuhan penduduk yang tinggi, penggundulan hutan, erosi tanah yang meluas, dan kurangnya dukungan terhadap bidang pertanian, bencana longsor, banjir, terjadi berbagai ledakan bom, adalah beberapa contoh kelalaian manusia terhadap lingkungan. Sebenarnya kemajuan ilmu dan teknologi diciptakan manusia untuk membantu memecahkan masalah tetapi sebaliknya

malapetaka menjadi semakin banyak dan kompleks, oleh karena itu dianjurkan untuk dapat berperilaku menjadi ilmuwan dan alamiah melalui amal yang ilmiah. Sekecil apapun perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya harus segera diperbuat untuk bumi yang lebih baik, bumi adalah warisan nenek moyang yang harus dijaga dan diwariskan terhadap anak cucu kita sebagai generasi penerus pembangunan yang berwawasan lingkungan berkelanjutan. Lingkungan hidup terbagi menjadi tiga yaitu lingkungan alam fisik (tanah, air, udara) dan biologis (tumbuhan - hewan), Lingkungan buatan (sarana prasarana), dan lingkungan manusia (hubungan sesama manusia). Perilaku manusia terhadap lingkungan yang tepat antara lain tidak merusak tanah, tidak menggunakan air secara berlebih, tidak membuang sampah sembarangan. Dalam rangka usaha manusia untuk menjaga lingkungan hidup, telah banyak bermunculan perilaku nyata berupa gerakan-gerakan peduli lingkungan hidup baik bersifat individu, kelompok, swasta, maupun pemerintah.

Tapi yang terpenting dari itu semua adalah bentuk konkrit yang harus dilakukan oleh semua pihak dalam berinteraksi dengan lingkungan hidup.

e. Etika Keutamaan dan Etika Kewajiban

Dalam mencari dan memahami etika lingkungan hidup perlu diperhatikan dua macam etika, yaitu etika keutamaan dan etika kewajiban. Manakah dari keduanya yang lebih baik atau lebih “etis” dijadikan sebagai pola etika lingkungan hidup?

1. Etika Keutamaan

Etika ini bertujuan mengarahkan manusia kepada pengenalan akan tujuan hidupnya sendiri. Maksudnya, tujuan hidup akan dicapai melalui keutamaan berupa keluhuran watak dan kualitas budi pekerti yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Fokus perhatian utama etika keutamaan ini adalah watak dan mutu pribadi setiap manusia, dan bukan pada apakah orang sudah melaksanakan semua kewajiban yang ditentukan baginya. Berdasarkan etika ini, maka dalam konteks lingkungan hidup, manusia mempunyai keutamaan, bila ia mampu memelihara, mengelola dan melestarikan lingkungan hidupnya dengan baik. Jadi baik atau buruknya lingkungan hidup kita tergantung pada mutu manusia atau kualitas pribadi yang unggul.

2. Etika Kewajiban

Baik buruknya perilaku atau benar dan salahnya tindakan secara moral diukur

(dinilai) dari sesuai tidaknya dengan prinsip moral yang wajib dipatuhi tanpa syarat. Fokus perhatian etika ini diletakkan pada ajaran atau prinsip-prinsip moral tindakan

Sekedar contoh untuk bidang lingkungan hidup: “jangan mencemari sungai, laut, dll”; buanglah sampah pada tempatnya; peliharalah lingkungan hidup; tidak boleh membuang limbah melebihi ketentuan BML,” dan seterusnya.

f. Unsur Etika atau Moral Lingkungan

Pertama, etika lingkungan hidup sebaiknya etika keutamaan atau kewajiban? Etika keutamaan itu perlu karena yang kita butuhkan adalah manusia-manusia yang punya keunggulan perilaku. Sementara itu etika kewajiban, dalam arti pelaksanaan kewajiban moral, tidak bisa diabaikan begitu saja. Idealnya ialah, bahwa pelaksanaan keutamaan manusia Indonesia, bukan hanya demi kewajiban semata-mata, apalagi sesuai kewajiban. Rumusan-rumusan moral itu di satu pihak memang penting, namun di lain pihak yang lebih penting lagi ialah bahwa orang mengikutinya karena keunggulan perilaku.

Kedua, bila etika lingkungan hidup adalah etika normatif plus etika terapan, maka ada faktor lain yang mesti ikut dipertimbangkan, yaitu sikap awal orang terhadap lingkungan hidup, informasi, termasuk kerja sama multidisipliner dan norma-norma moral lingkungan hidup yang sudah diterima masyarakat (ingat akan berbagai) kearifan lingkungan hidup dalam masyarakat kita, yang dapat dikatakan sebagai “moral lingkungan hidup”

Ketiga, etika lingkungan hidup tidak bertujuan menciptakan apa yang disebut sebagai eco-fascism (fasis lingkungan, pinjam istilah Ton Dietz, 1996). Artinya, dengan dan atas nama etika seolah-olah lingkungan hidup adalah demi lingkungan hidup itu sendiri. Dengan risiko apapun lingkungan hidup perlu dilindungi. Dari segi etika yang bertujuan melindungi lingkungan dari semua malapetaka bikinan manusia, hal itu tentu saja baik. Namun buruk secara etis, bila akibatnya membuat manusia tidak dapat menggunakan lingkungan hidup itu lagi karena serba dilarang. Etika lingkungan tidak hanya mengijinkan suatu perbuatan yang secara moral baik, melainkan juga melarang setiap akibat buruknya terhadap manusia.

Keempat, ciri-ciri etika lingkungan hidup yang perlu diperhatikan adalah sikap dasar menguasai secara berpartisipasi, menggunakan sambil memelihara, belajar menghormati lingkungan hidup dan kehidupan, kebebasan dan tanggung jawab

berdasarkan hati nurani yang bersih, baik untuk generasi sekarang maupun bagi generasi yang akan datang. Yang juga penting adalah soal orientasi dalam pembangunan, yakni tidak hanya bersifat homosentri, yang sering tidak memperhitungkan ecological externalities, melainkan juga ekosentris. Pembangunan tidak hanya mementingkan manusia, melainkan kesatuan antara manusia dengan keseluruhan ekosistem atau kosmos.

g. Latihan Soal

1. Sebutkan 3 paradigma lingkungan hidup
2. Prinsip Etika Lingkungan Hidup ada 9, sebutkan 3 Prinsip utama lingkungan hidup
3. Menurut saudara, manakah yang lebih baik dalam memahami etika lingkungan hidup : Etika Keutamaan atau Etika Kewajiban? Sebutkan alasan anda

PERTEMUAN X

KEWAJIBAN KARYAWAN DAN PERUSAHAAN

1. Capaian Pembelajaran Khusus

Setelah menempuh pembelajaran pada pertemuan Kewajiban Karyawan dan Perusahaan, pembelajar diharapkan :

- Memahami kewajiban perusahaan dalam mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk dalam hal keselamatan kerja, perlindungan lingkungan, dan hak-hak karyawan.
- Memahami tanggung jawab karyawan dalam menjalankan tugas dengan integritas dan profesionalisme, serta mematuhi peraturan dan kebijakan perusahaan..
- Mampu memahami pentingnya menjaga kerahasiaan informasi perusahaan dan hak kekayaan intelektual, serta melindungi informasi karyawan yang bersifat pribadi.

2. Sub Pokok Bahasan:

a. Pendahuluan

Hak merupakan topik yang masih agak baru dalam literature etika. Sebaliknya pembahasan tentang kewajiban mempunyai tradisi yang sudah lama sekali. Dalam buku etika sejak dulu banyak dibicarakan tentang kewajiban terhadap Tuhan, agama, raja/penguasa, negara atau kelompok khusus dimana orang menjadi anggota (keluarga, kalangan profesi, dan sebagainya). Dalam kaitannya kewajiban karyawan dan perusahaan :

- ada hubungan timbal balik antara hak dan kewajiban
- setiap kewajiban seseorang berkaitan dengan hak orang lain dan sebaliknya setiap hak seseorang berkaitan dengan kewajiban orang lain untuk memenuhi hak tersebut
- Karena hubungan antara tenaga kerja dan perusahaan merupakan hubungan timbal-balik maka ketika salah satu pihak mengerjakan kewajiban mereka maka hak pihak lainnya akan terpenuhi, begitu juga sebaliknya
- Karena hubungan antara tenaga kerja dan perusahaan merupakan hubungan timbal-balik maka ketika salah satu pihak mengerjakan kewajiban mereka maka

hak pihak lainnya akan terpenuhi, begitu juga sebaliknya

- Konsekuensi lain yang dimiliki seorang karyawan apabila dia bekerja di dalam sebuah perusahaan adalah dia harus memiliki loyalitas terhadap perusahaan. Dia harus mendukung tujuan-tujuan dan visi-misi dari perusahaan tersebut

b. Hak Karyawan terhadap Perusahaan

1. Hak atas Pekerjaan

Hak atas pekerjaan merupakan hak asasi manusia

- Karena, pertama kerja melekat pada tubuh manusia. Kerja adalah aktivitas tubuh dan karena itu tidak bisa dilepaskan atau dipikirkan lepas dari tubuh manusia. Karena tubuh adalah milik kodrati atau asasi setiap orang, dan karena itu tidak bisa dicabut, dirampas, atau diambil darinya, maka kerja pun tidak bisa dicabut, dirampas, atau diambil dari seseorang.
- Kedua, kerja merupakan perwujudan diri manusia. Melalui kerja, manusia merealisasikan dirinya sebagai manusia dan sekaligus membangun hidup dan lingkungannya yang lebih manusiawi. Melalui kerja manusia menentukan hidupnya sendiri sebagai manusia yang mandiri.
- Ketiga, hak atas kerja juga merupakan salah satu hak asasi manusia karena kerja berkaitan dengan hak atas hidup, bahkan hak atas hidup yang layak. Hanya dengan melalui kerjanya manusia dapat hidup dan juga dapat hidup secara layak sebagai manusia.

2. Hak atas upah yang adil

Hak atas upah yang adil merupakan hak legal yang diterima dan dituntut seseorang sejak ia mengikat diri untuk bekerja pada suatu perusahaan. Karena itu, perusahaan yang bersangkutan mempunyai kewajiban untuk memberikan upah yang adil. Dengan hak atas upah yang adil sesungguhnya ditegaskan dalam tiga hal. Pertama, bahwa setiap pekerja mendapatkan upah. Artinya, setiap pekerja berhak mendapatkan upah.

Kedua, setiap orang tidak hanya berhak memperoleh upah. Ia juga berhak untuk memperoleh upah yang adil, yaitu upah yang sebanding dengan tenaga yang telah disumbangkannya. Ketiga, hak atas upah yang adil adalah bahwa pada prinsipnya tidak boleh ada perlakuan yang berbeda atau diskriminatif dalam soal pemberian upah kepada semua karyawan.

3. Hak untuk berserikat dan berkumpul

- Perusahaan memberi wadah untuk menyalurkan aspirasi karyawan
- Perusahaan menghormati hak karyawan dalam membentuk organisasi karyawan

4. Hak atas perlindungan keamanan dan kesehatan

Beberapa hal yang perlu dijamin dalam kaitan dengan hak atas keamanan, keselamatan, dan kesehatan ini.

- Pertama, setiap pekerja berhak mendapat perlindungan atas keamanan, keselamatan dan kesehatan melalui program jaminan atau asuransi keamanan dan kesehatan yang diadakan perusahaan itu.
- Kedua, setiap pekerja berhak mengetahui kemungkinan resiko yang akan dihadapinya dalam menjalankan pekerjaannya dalam bidang tertentu dalam perusahaan tersebut. Karena itu, perusahaan harus memberikan informasi serinci mungkin tentang kemungkinan-kemungkinan risiko, bentuk, dan lingkupnya serta kompensasi (bentuk dan jumlahnya) yang akan diterimanya atau keluarganya harus sudah diketahui sejak awal.
- Ketiga, setiap pekerja bebas untuk memilih dan menerima pekerjaan dengan resiko yang sudah diketahuinya itu atau sebaliknya menolaknya. Dengan kata lain, pekerja tidak boleh dipaksa atau terpaksa untuk melakukan suatu pekerjaan penuh resiko. Karena itu, setelah dia mengetahui resiko dan kompensasinya, ia harus secara terbuka menerima atau menolaknya tanpa paksaan apa pun.

5. Hak untuk diproses hukum secara sah

Hak ini terutama berlaku ketika seorang pekerja dituduh dan diancam dengan hukuman tertentu karena diduga melakukan pelanggaran atau kesalahan tertentu. Dalam hal ini, pekerja tersebut wajib diberi kesempatan untuk mempertanggungjawabkan tindakannya. Ia wajib diberi kesempatan untuk membuktikan apakah ia melakukan kesalahan seperti dituduhkan atau tidak. Konkretnya, kalau ia tidak bersalah ia wajib diberi kesempatan untuk membela diri. Jadi, dia harus didengar pertimbangannya, alasannya, saksi yang mungkin dihadapkannya, atau kalau dia bersalah dia harus diberi kesempatan untuk mengaku secara jujur dan meminta maaf.

6. Hak untuk diberlakukan secara sama

Dengan hak ini ditegaskan bahwa semua pekerja, pada prinsipnya, harus diperlakukan secara sama. Artinya, tidak boleh ada diskriminasi dalam perusahaan entah berdasarkan warna kulit, jenis kelamin, etnis, agama, dan sebagainya, baik dalam sikap dan perlakuan, gaji, maupun peluang untuk jabatan, pelatihan atau pendidikan lebih lanjut. Tentu saja tetap saja ada perbedaan di sana sini, tetapi perbedaan dalam gaji dan peluang misalnya, harus didasarkan pada kriteria dan pertimbangan yang rasional, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka, misalnya, atas dasar kemampuan, pengalaman, prestasi.

7. Hak atas rahasia pribadi

Kendati perusahaan punya hak tertentu untuk mengetahui riwayat hidup dan data pribadi tertentu dari setiap karyawan, karyawan punya hak untuk dirahasiakan data pribadinya itu. Bahkan perusahaan harus menerima bahwa ada hal-hal tertentu yang tidak boleh diketahui oleh perusahaan dan ingin tetap dirahasiakan oleh karyawan.

8. Hak atas kebebasan suara hati

Hak ini menuntut agar setiap pekerja harus dihargai kesadaran moralnya. Ia harus dibiarkan bebas mengikuti apa yang menurut suara hatinya adalah hal yang baik. Konkretnya, pekerja tidak boleh dipaksa untuk melakukan tindakan tertentu yang dianggapnya tidak baik: melakukan korupsi, menggelapkan uang perusahaan, menurunkan standard an ramuan produk tertentu demi memperbesar keuntungan, menutup-nutupi kecurangan yang dilakukan perusahaan atau atasan. Dia tidak boleh dipaksa untuk melakukan hal ini kalau berdasarkan pertimbangan suara hatinya hal-hal itu tidak baik dan tidak boleh dilakukannya.

b. Kewajiban Karyawan pada Perusahaan

1. Kewajiban Ketaatan

Karyawan harus taat kepada atasannya, karena ada ikatan kerja antara keduanya. Namun tentunya taat disini bukan berarti harus selalu mematuhi semua perintah atasan, jika perintah tersebut dianggap tidak bermoral dan tidak wajar, maka pekerja tidak wajib mematuhinya.

2. Kewajiban Konfidensialitas

Kewajiban untuk menyimpan informasi yang sifatnya sangat rahasia. Setiap

karyawan di dalam perusahaan, terutama yang memiliki akses ke rahasia perusahaan seperti akuntan, bagian operasi, manajer, dan lain lain memiliki konsekuensi untuk tidak membuka rahasia perusahaan kepada khalayak umum. Kewajiban ini tidak hanya dipegang oleh karyawan tersebut selama ia masih bekerja disana, tetapi juga setelah karyawan tersebut tidak bekerja di tempat itu lagi. Sangatlah tidak etis apabila seorang karyawan pindah ke perusahaan baru dengan membawa rahasia perusahaannya yang lama agar ia mendapat gaji yang lebih besar

3. Kewajiban Loyalitas

Konsekuensi lain yang dimiliki seorang karyawan apabila dia bekerja di dalam sebuah perusahaan adalah dia harus memiliki loyalitas terhadap perusahaan. Dia harus mendukung tujuan-tujuan dan visi-misi dari perusahaan tersebut. Karyawan yang sering berpindah-pindah pekerjaan dengan harapan memperoleh gaji yang lebih tinggi dipandang kurang etis karena dia hanya berorientasi pada materi belaka. Ia tidak memiliki dedikasi yang sungguh-sungguh kepada perusahaan di tempat dia bekerja. Maka sebagian perusahaan menganggap tindakan ini sebagai tindakan yang kurang etis bahkan lebih ekstrim lagi mereka menganggap tindakan ini sebagai tindakan yang tidak bermoral

c. Latihan Soal

1. Ada hubungan timbal balik antara hak dan kewajiban, jelaskan hubungan timbal balik ini
2. Sebutkan hak karyawan terhadap perusahaan
3. Sebutkan kewajiban karyawan terhadap perusahaan

PERTEMUAN XI

ETIKA DI PASAR

1. Capaian Pembelajaran Khusus

Setelah menempuh pembelajaran Etika di Pasar ini mahasiswa diharapkan :

1. Memahami pentingnya integritas dalam bisnis dan pentingnya berperilaku dengan jujur dan adil dalam semua transaksi bisnis.
2. Mengetahui cara menghargai dan memperlakukan pelanggan dengan baik, serta memastikan bahwa produk dan layanan yang ditawarkan berkualitas tinggi dan tidak mengecewakan.
3. Memahami konsep persaingan yang sehat dan cara menghindari praktik bisnis yang merugikan pesaing atau pelanggan.
4. Mengetahui pentingnya mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku dalam bisnis dan pasar, serta menghindari perilaku yang melanggar etika dan hukum.

2. Sub Pokok Bahasan:

a. Definisi pasar

- 1) Adam Smith (1776): Pasar adalah "tempat atau institusi di mana pembeli dan penjual bertemu untuk melakukan pertukaran barang atau jasa."
- 2) Alfred Marshall (1890): Pasar adalah "wilayah geografis tertentu di mana penjual dan pembeli bertemu dan bertransaksi dalam sebuah barang atau jasa."
- 3) Philip Kotler (1967): Pasar adalah "kelompok pembeli aktual dan potensial dari suatu produk atau layanan."
- 4) Michael Porter (1980): Pasar adalah "kelompok pembeli dan penjual yang melakukan transaksi dalam suatu industri tertentu."
- 5) Kotler dan Armstrong (2014): Pasar adalah "sekelompok konsumen yang memiliki kebutuhan atau keinginan yang sama dan memiliki kemampuan serta keinginan untuk membeli produk atau layanan yang ditawarkan oleh penjual."
- 6) Schumpeter (2017): Pasar adalah "sebuah tempat di mana para produsen secara kompetitif berusaha untuk memperoleh keuntungan melalui produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa."

b. Persaingan Sempurna

1) Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah pasar dimana tidak ada penjual atau pembeli yang memiliki kekuatan khusus yang cukup signifikan untuk mempengaruhi harga barang yang di pertukarkan.

7 Karakteristik Persaingan Sempurna :

- Jumlah pembeli dan penjual relatif banyak, tidak ada seorang pun yang memiliki pangsa pasar yang relatif substansial.
- Semua pembeli dan penjual bebas masuk atau meninggalkan pasar.
- Setiap pembeli dan penjual mengetahui sepenuhnya apa yang dilakukan oleh pembeli dan penjual.
- Barang- barang yang dijual di pasar sangat mirip satu sama lain.
- Biaya dan keuntungan memproduksi atau menggunakan barang yang dipertukarkan sepenuhnya ditanggung pihak yang membeli/ menjual barang tersebut bukan pihak lain .
- Semua pembeli dan penjual adalah “pemaksimal” utilitas.
- Tidak ada pihak luar yang mengatur harga, kuantitas, kualitas dari barang-barang yang diperjualbelikan di pasar.

Etika dan Pasar Kompetitif Sempurna

Pasar persaingan sempurna dianggap memiliki tiga nilai moral khusus yaitu :

- Mendorong pembeli dan penjual melakukan pertukaran barang dengan adil.
- Memaksimalkan utilitas pembeli dan penjual dalam mengalokasikan, menggunakan, dan mendistribusikan barang atau sumber daya yang dimiliki dengan seefisien mungkin.
- Mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan menghargai hak pembeli penjual untuk melakukan pertukaran secara bebas dan adil.

2) Persaingan Monopoli

Pasar Monopoli adalah pasar dimana hanya ada satu penjual dan penjual lain tidak bisa masuk. Contohnya : perusahaan negara seperti PLN, Pertamina, PDAM.

Pasar monopoli bebas tidak memiliki nilai – nilai moral yang terdapat pada pasar persaingan sempurna. Hal ini ditandai bahwa dalam pasar ini tidak mampu mencapai tiga nilai moral, yaitu

1. Nilai keadilan,
2. Efisiensi ekonomi,
3. Tidak menghargai hak hak negatif yang di capai dalam persaingan sempurna.

Pasar monopoli mengakibatkan penurunan efisiensi dalam proses alokasi dan distribusi barang

- Pasar monopoli memungkinkan penjual membuat kelangkaan atas barang - barang yang diinginkan pembeli sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari seharusnya.
- Pasar monopoli membuat penjual menjadi tidak terdorong untuk menekan biaya karena memang tidak ada perusahaan lain yang menjadi pesaing.
- Penjual di pasar monopoli secara tidak langsung dapat memaksa pembeli mengeluarkan biaya yang lebih tinggi hanya untuk barang yang sama.

Pasar monopoli bebas tidak memiliki nilai-nilai moral yang terdapat pada persaingan sempurna. Kegagalan dari pasar monopoli :

1. Harga yang tinggi yang memungkinkan perusahaan monopoli untuk menetapkan harga yang tinggi dan memperoleh keuntungan yang tinggi, suatu keadilan yang melanggar keadaan kapitalis.
2. Pasar monopoli tidak mendorong penjual untuk menggunakan sumber daya mereka dengan cara-cara yang meminimalkan sumber daya yang dikonsumsi untuk menghasilkan komoditas dalam jumlah tertentu.
3. Pasar monopoli memungkinkan penjual untuk menetapkan harga yang membatasi konsumen guna memperoleh komoditas yang paling memuaskan yang bisa mereka beli dengan uang mereka.

3) Persaingan Oligopolistik

- a. Pandangan Tidak Melakukan Apa-apa

Sejumlah ekonom menyatakan bahwa tidak ada yang perlu

dilakukan tentang kekuasaan ekonomi yang dimiliki perusahaan-perusahaan oligopoli. Sebagian menyatakan bahwa kekuasaan perusahaan oligopoli sebenarnya tidak sebesar yang terlihat.

b. Pandangan Antimonopoli

Harga dan keuntungan dalam industri-industri yang terkonsentrasi memang cenderung lebih tinggi dibandingkan yang seharusnya. Pemecahnya adalah dengan menetapkan kembali tekanan-tekanan kompetitif dengan mewajibkan perusahaan-perusahaan besar untuk melakukan divestasi dan memecahnya ke dalam beberapa perusahaan kecil.

c. Pandangan Regulasi

Perusahaan-perusahaan oligopoli tidak perlu dipecah karena ukuran yang besar memberikan akibat-akibat yang menguntungkan dan keuntungan ini akan hilang apabila mereka dipecah. Konsentrasi memberikan kekuatan ekonomi pada perusahaan-perusahaan besar yang memungkinkan mereka untuk menetapkan harga dan terlibat dalam perilaku-perilaku yang bukan merupakan kepentingan publik.

c. Latihan Soal

1. Jelaskan persaingan sempurna
2. Jelaskan persaingan monopoli
3. Jelaskan persaingan oligopolistik

PERTEMUAN XII

ETIKA PROFESI

1. Capaian Pembelajaran Khusus

Capaian pembelajaran etika profesi yang dapat disebutkan antara lain:

1. Memahami dan menginternalisasi kode etik profesi yang berlaku.
2. Mampu mengambil keputusan etis dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika profesi.
3. Mampu menghargai hak asasi manusia dan keragaman budaya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesi.
4. Mampu mempertahankan integritas, profesionalisme, dan independensi dalam menjalankan tugas profesi.
5. Mampu mengelola konflik kepentingan dengan bijak dan meminimalkan risiko pelanggaran etika profesi.
6. Mampu berkomunikasi secara efektif dan terbuka dengan pihak terkait, termasuk atasan, rekan kerja, dan klien.

2. Sub Pokok Bahasan:

a. Pengertian Profesi

Profesi sendiri berasal dari bahasa latin “Proffesio” yang mempunyai dua pengertian yaitu janji/ikrar dan pekerjaan. Bila artinya dibuat dalam pengertian yang lebih luas menjadi kegiatan “apa saja” dan “siapa saja” untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu. Sedangkan dalam arti sempit profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut daripadanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik. Sedangkan pengertian profesi menurut para ahli :

1. Andrew Abbott (1988): profesi adalah suatu bentuk pekerjaan yang membutuhkan komitmen moral, serta diperoleh melalui proses pendidikan formal dan pengakuan sosial.
2. Eliot Freidson (2001): profesi adalah sebuah kelompok pekerjaan yang memiliki pengetahuan khusus dan kemampuan teknis yang diperoleh melalui pendidikan formal, dan diatur oleh aturan-aturan etis yang diinternalisasikan oleh anggotanya.

3. Richard Hall (2010): profesi adalah sebuah pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan khusus, keahlian teknis, serta komitmen moral yang diakui secara sosial dan diatur oleh aturan-aturan etis yang diinternalisasikan oleh anggotanya.

b. Pengertian Etika Profesi

Pengertian Etika Profesi menurut para ahli :

1. Robert M. Veatch (1974): etika profesi adalah disiplin filsafat yang berkaitan dengan perilaku moral para praktisi dalam menjalankan tugas profesionalnya.
2. Edmund N. Santurri (1995): etika profesi adalah suatu disiplin filsafat yang mempelajari dan mengevaluasi tindakan-tindakan moral yang diambil oleh para praktisi dalam menjalankan tugas-tugas profesionalnya.
3. Michael S. Pritchard (2002): etika profesi adalah kajian tentang pertanggungjawaban moral dan nilai-nilai etis yang mendasari tindakan para praktisi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya.
4. Ronald F. Duska (2007): etika profesi adalah disiplin filsafat praktis yang membahas masalah-masalah moral dan nilai-nilai etis yang relevan bagi para praktisi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya.

Secara umum, etika profesi dapat diartikan sebagai disiplin filsafat yang mempelajari masalah-masalah moral dan nilai-nilai etis yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab para praktisi dalam profesi tertentu. Etika profesi juga membahas tentang pertanggungjawaban moral para praktisi dan nilai-nilai yang harus diperhatikan dalam menjalankan tugas profesionalnya. Etika profesi sangat penting untuk dipegang oleh para praktisi untuk memastikan bahwa mereka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi, dan juga memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

c. Fungsi Etika Profesi

1. Menjelaskan dan menetapkan tanggung jawab kepada para profesional, lembaga, organisasi, industri, negara dan masyarakat umum.
2. Membantu para profesional dalam menentukan apa yang harus mereka perbuat dalam menghadapi dilema pekerjaan mereka.
3. Menjaga reputasi atau nama baik.
4. Untuk menjaga kelakuan dan integritas para tenaga profesi.
5. Pencerminan dan pengharapan dari komunitasnya, yang menjamin pelaksanaan kode etik tersebut dalam pelayanannya.

6. Mencerminkan pengharapan moral-moral dari komunitas.

d. Mengapa Etika Profesi penting bagi perusahaan?

1. Memberikan Rasa Tanggung Jawab – Adanya etika profesi dalam suatu pekerjaan dapat memberikan rasa tanggung jawab kepada si pemilik pekerjaan karena ia diberi amanah serta aturan-aturan khusus yang boleh atau tidak boleh untuk dilakukan.
2. Sebagai Pedoman Prinsip Profesionalitas – Etika profesi disusun sedemikian rupa untuk dijadikan pedoman prinsip profesionalitas setiap profesi dalam suatu perusahaan atau organisasi.
3. Meningkatkan Kredibilitas Perusahaan/Organisasi – Suatu perusahaan atau organisasi nasional biasanya memiliki kode etik profesi yang mana sangat bermanfaat untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan atau organisasi tersebut baik secara internal maupun eksternal.
4. Menciptakan Ketertiban dan Keteraturan – Sebagai sebuah aturan, kode etik profesi dapat dijadikan sebuah sarana untuk menciptakan suasana yang tertib dan teratur dalam suatu perusahaan atau organisasi.
5. Sebagai Kontrol Sosial – Etika profesi juga dapat dijadikan sebagai sarana kontrol sosial seseorang atas profesi yang dimilikinya.
6. Meningkatkan Kesejahteraan Anggota – Nyatanya etika profesi dapat meningkatkan kesejahteraan anggota yang terikat kode etik profesi tersebut. Mengapa? Hal ini karena etika profesi juga mengatur hubungan antar anggota atau pekerja maupun hubungan antara pemimpin perusahaan/organisasi dengan anggota/pekerjanya.
7. Mencegah Campur Tangan Pihak Luar – Keberadaan etika profesi sangat diperlukan dalam suatu organisasi/perusahaan guna mencegah adanya campur tangan pihak luar yang tidak terikat kode etik tersebut. Misalnya saja dalam hal penerimaan anggota/pekerja, pihak luar tidak dapat ikut campur terhadapnya baik terkait prosedur penerimaannya maupun calon-calon yang terpilih.
8. Melindungi Hak-hak Anggota/Pekerja – Selain mengatur tentang tanggung jawab dan kewajiban, etika profesi juga memuat hak-hak anggota/pekerja. Oleh karena itu, etika profesi juga bermanfaat untuk melindungi hak-hak anggota/pekerja di suatu perusahaan/organisasi.

9. Sebagai Rujukan Penyelesaian Berbagai Permasalahan – Setiap perusahaan atau organisasi tentunya pernah mengalami permasalahan baik di lingkungan internal maupun eksternal. Etika profesi dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul di lingkungan perusahaan/organisasi. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan etika profesi yang dianggap sebagai norma yang berlaku di dalam perusahaan/organisasi tersebut.

e. Etika dalam bekerja

- 1) Berpakaian rapi sesuai dengan lingkungan kerja di kantor
- 2) Usahakan jangan sampai datang terlambat
- 3) Harus bekerja keras dan tidak malas malasan
- 4) Bersikap loyal kepada perusahaan
- 5) Disiplin dan bertanggung jawab dalam pekerjaan
- 6) Bertutur kata yang baik kepada sesama rekan, kolega dan atasan
- 7) Saat masuk kantor ucapkan salam
- 8) Harus selalu tersenyum dan berwajah ceria
- 9) Jangan sampai menunda pekerjaan. bila ada tugas langsung saat itu juga dalam kesempatan pertama dikerjakan sehingga tidak menumpuk dan di kejar waktu
- 10) Jangan pulang sebelum pekerjaan selesai
- 11) Meminta ijin kepada atasan jika ada keperluan
- 12) Catat bila ada pesan pesan dari manapun juga
- 13) Jika ada telepon segera angkat jangan sampai berdering sampai 3x
- 14) Jangan gunakan telepon untuk keperluan pribadi
- 15) Jangan bermain game saat jam kerja
- 16) Jangan bercanda sehingga menimbulkan suara berisik yang mengganggu orang lain
- 17) Jangan menggosip dan membicarakan kejelekan rekan kerja
- 18) Jangan berbuat melanggar norma asusila di kantor
- 19) Bersikap ramah terhadap rekan kerja dan tamu
- 20) Ketika menerima telepon ucapkan salam, nama, institusi dan tanyakan keperluannya apa
- 21) Jangan membuang sampah sembarangan di ruang kantor

- 22) Jangan merokok di ruangan kantor
- 23) Jaga kebersihan kantor
- 24) Jangan membawa barang inventaris kantor ke rumah

f. Prinsip Etika Profesi

Menurut Bertens (2003) dalam menjalankan profesi, seseorang perlu memiliki dasar-dasar yang perlu diperhatikan, diantaranya :

- Prinsip Tanggung Jawab.

Seorang yang memiliki profesi harus mampu bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan dari profesi tersebut, khususnya bagi orang-orang di sekitarnya.

- Prinsip Keadilan.

Prinsip ini menuntut agar seseorang mampu menjalankan profesinya tanpa merugikan orang lain, khususnya orang yang berkaitan dengan profesi tersebut.

- Prinsip Otonomi.

Prinsip ini didasari dari kebutuhan seorang profesional untuk diberikan kebebasan sepenuhnya untuk menjalankan profesinya.

- Prinsip Integritas Moral.

Seorang profesional juga dituntut untuk memiliki komitmen pribadi untuk menjaga kepentingan profesinya, dirinya, dan masyarakat.

g. Kode Etik Profesi

Definisi Kode Etik Profesi adalah :

1. Keith W. Miller dan Laura P. Hartman (2017): kode etik profesi adalah seperangkat aturan moral yang mengatur perilaku para praktisi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesionalnya.
2. David Luban (2001): kode etik profesi adalah seperangkat aturan moral dan standar perilaku yang mengatur hubungan antara para praktisi dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam profesi tersebut.
3. Terry L. Cooper (2012): kode etik profesi adalah seperangkat nilai, prinsip, dan aturan yang mengatur perilaku para praktisi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya.
4. Michael Davis (1999): kode etik profesi adalah seperangkat aturan moral yang mengatur perilaku para praktisi dalam melaksanakan tugas

profesionalnya, serta memberikan standar kualitas pelayanan yang diharapkan oleh masyarakat.

Secara umum, kode etik profesi dapat diartikan sebagai seperangkat aturan moral, nilai, prinsip, dan standar perilaku yang mengatur perilaku para praktisi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Kode etik profesi sangat penting untuk dipegang oleh para praktisi karena dapat memastikan bahwa mereka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan integritas, profesionalisme, dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Kode etik profesi juga membantu para praktisi dalam mengambil keputusan etis dan mengelola konflik kepentingan dengan bijak.

h. Fungsi Kode Etik

Pada dasarnya kode etik memiliki fungsi ganda yaitu sebagai perlindungan dan pengembangan bagi profesi.

Kode etik profesi merupakan sarana untuk membantu para pelaksana sebagai seseorang yang profesional supaya tidak dapat merusak etika profesi. Ada tiga hal pokok yang merupakan fungsi dari kode etik profesi:

- a) Kode etik profesi memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan. Maksudnya bahwa dengan kode etik profesi, pelaksana profesi mampu mengetahui suatu hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.
- b) Kode etik profesi merupakan sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan. Maksudnya bahwa etika profesi dapat memberikan suatu pengetahuan kepada masyarakat agar juga dapat memahami arti pentingnya suatu profesi, sehingga memungkinkan pengontrolan terhadap para pelaksana di lapangan kerja (kalangan sosial).
- c) Kode etik profesi mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi. Arti tersebut dapat dijelaskan bahwa para pelaksana profesi pada suatu instansi atau perusahaan yang lain tidak boleh mencampuri pelaksanaan profesi di lain instansi atau perusahaan.

i. Latihan Soal

1. Jelaskan fungsi etika profesi

2. Mengapa etika profesi penting bagi perusahaan? Jelaskan secara singkat
3. Sebutkan 5 hal Etika dalam bekerja

PERTEMUAN XIII

ETIKA DISKRIMINASI PEKERJAAN

1. Capaian Pembelajaran Khusus

Setelah Mahasiswa menempuh perkuliahan pertemuan etika diskriminasi pekerjaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- A. Memahami konsep diskriminasi: Capaian pembelajaran pertama adalah memahami konsep diskriminasi dan bagaimana itu mempengaruhi lingkungan kerja. Diskriminasi dapat terjadi berdasarkan ras, jenis kelamin, agama, usia, orientasi seksual, dan faktor lainnya. Memahami konsep ini penting agar seseorang dapat mengenali tindakan diskriminatif dan mengambil tindakan yang tepat.
- B. Mengenali tindakan diskriminatif: Capaian pembelajaran kedua adalah mampu mengenali tindakan diskriminatif dalam lingkungan kerja. Tindakan diskriminatif dapat berupa perlakuan yang tidak adil, pengabaian hak, atau perlakuan yang merugikan seseorang berdasarkan faktor yang dilindungi oleh hukum. Mengenali tindakan diskriminatif penting agar seseorang dapat melapor dan mengambil tindakan yang tepat.
- C. Memahami hak asasi manusia: Capaian pembelajaran ketiga adalah memahami hak asasi manusia dan bagaimana itu berkaitan dengan diskriminasi pekerjaan. Hak asasi manusia adalah hak-hak yang diberikan kepada setiap orang tanpa diskriminasi apapun, termasuk hak untuk bekerja dan memperoleh pekerjaan tanpa diskriminasi.
- D. Menghormati kesetaraan: Capaian pembelajaran keempat adalah menghormati kesetaraan di lingkungan kerja. Kesetaraan berarti bahwa setiap orang harus diperlakukan sama, tanpa kecuali. Ini berarti bahwa setiap orang harus memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pekerjaan, diperlakukan dengan adil, dan dihargai sebagai individu.
- E. Menerapkan keadilan: Capaian pembelajaran kelima adalah menerapkan keadilan dalam lingkungan kerja. Keadilan berarti bahwa keputusan harus diambil berdasarkan faktor yang relevan dan adil, tanpa memperhatikan faktor yang tidak relevan seperti ras, jenis kelamin, atau agama seseorang. Menerapkan keadilan

penting untuk mencegah tindakan diskriminatif dan menciptakan lingkungan kerja yang adil bagi semua orang.

2. Sub Pokok Bahasan:

a. Konsep Diskriminasi

Semua manusia diciptakan sama dan telah di anugerahi oleh Tuhan Yang Maha Esa bahwa kita semua memiliki hak yang tidak dapat diambil oleh orang lain, dan diantara hak-hak tersebut adalah hak untuk memperoleh kehidupan, kebebasan, dan mencari kebahagiaan. Debat mengenai apa arti hak dan bagaimana mempertahankannya telah berlangsung lama dan sengit. Bab ini akan membahas mengenai sisi masalah diskriminasi etis, yang diawali dengan mempelajari sifat dan tingkat diskriminasi, dan dilanjutkan dengan pembahasan tentang aspek-aspek perilaku diskriminatif dalam ketenagakerjaan dan diakhiri dengan pembahasan mengenai program-program tindakan afirmatif.

Arti dasar dari diskriminasi adalah membedakan satu objek dari objek lainnya, suatu tindakan yang secara moral adalah netral dan tidak dapat disalahkan. Akan tetapi, dalam pengertian modern, istilah ini secara moral menjadi tidak netral karena biasanya mengacu pada tindakan membedakan seseorang dari orang lain bukan berdasarkan keunggulan yang dimiliki, namun berdasarkan prasangka atau sikap yang secara moral tercela.

Diskriminasi dalam ketenagakerjaan melibatkan tiga elemen dasar:

1. Keputusan yang merugikan seorang pegawai atau lebih karena bukan didasarkan pada kemampuan yang dimiliki, misalnya dalam melaksanakan pekerjaan tertentu, senioritas, atau kualifikasi-kualifikasi yang secara moral dianggap sah lainnya.
2. Keputusan yang sepenuhnya atau sebagian diambil berdasarkan prasangka rasial atau seksual, stereotype yang salah, atau sikap lain yang moral tidak benar terhadap anggota kelompok tertentu dimana pegawai tersebut berasal.
3. Keputusan yang memiliki pengaruh negative atau merugikan kepentingan-kepentingan pegawai yang mungkin dapat mengakibatkan mereka kehilangan pekerjaan, kesempatan memperoleh kenaikan jabatan, atau gaji yang lebih baik.

b. Bentuk Diskriminasi

Bentuk diskriminasi dapat dibuat dengan membedakan tingkat dimana tingkat diskriminasi dilakukan secara sengaja dan terpisah (atau tidak terinstitusionalisasikan) dan tingkat dimana tindakan tersebut terjadi secara tidak sengaja dan terinstitusionalisasikan.

1. Tindakan diskriminatif mungkin merupakan bagian dari perilaku terpisah (tidak terinstitusionalisasikan) dari seseorang yang dengan sengaja dan sadar melakukan diskriminasi karena adanya prasangka pribadi.
2. Tindakan diskriminatif mungkin merupakan bagian dari perilaku rutin dari sebuah kelompok yang terinstitusionalisasikan, yang dengan sengaja dan sadar melakukan diskriminatif berdasarkan prasangka pribadi anggotanya.
3. Tindakan diskriminatif mungkin merupakan bagian dari perilaku yang terpisah (tidak terinstitusionalisasikan) dari seseorang yang tidak sengaja dan tidak sadar melakukan diskriminasi terhadap orang lain karena dia menerima dan melaksanakan praktik-praktik dan stereotype tradisional dari masyarakatnya.

c. Tingkat Diskriminasi

Indikator pertama muncul apabila terdapat proporsi yang tidak seimbang atas anggota kelompok tertentu yang memegang jabatan yang kurang diminati dalam suatu institusi tanpa mempertimbangkan preferensi ataupun kemampuan mereka.

Ada 3 perbandingan yang bisa membuktikan distribusi semacam itu :

1. Perbandingan atas keuntungan rata-rata yang diberikan institusi pada kelompok yang terdiskriminasi dengan keuntungan rata-rata yang diberikan oleh kelompok lain.
2. Perbandingan atas proporsi kelompok terdiskriminasi yang terdapat dalam tingkat pekerjaan paling rendah dengan proporsi kelompok lain dalam tingkat yang sama
3. Perbandingan proporsi dari anggota kelompok tersebut yang memegang jabatan lebih menguntungkan dengan proporsi kelompok lain dalam jabatan yang sama.

d. Diskriminasi: Utilitas, Hak dan Keadilan

Argumen yang menentang diskriminasi secara umum dapat dibagi menjadi tiga kelompok:

- a. Argumen utilitarian yang menyatakan bahwa diskriminasi mengarahkan pada penggunaan sumber daya manusia secara tidak efisien.
- Argumen utilitarian menentang diskriminasi rasial dan seksual didasarkan pada gagasan bahwa produktivitas masyarakat akan optimal jika pekerjaan diberikan dengan berdasarkan kompetensi (atau kebaikan). Argumen utilitarian dihadapkan pada dua keberatan:
- jika argumen ini benar, maka pekerjaan haruslah diberikan dengan dasar kualifikasi yang berkaitan dengan pekerjaan, hanya jika hal tersebut akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - argumen utilitarian juga harus menjawab tuntutan penentangannya yang menyatakan bahwa masyarakat secara keseluruhan akan memperoleh keuntungan dari keberadaan bentuk-bentuk diskriminasi seksual tertentu.
- b. Argumen hak yang menyatakan bahwa diskriminasi melanggar hak asasi manusia
- Diskriminasi didasarkan pada keyakinan bahwa suatu kelompok tertentu dianggap lebih rendah dibandingkan kelompok lain: bahwa orang-orang kulit hitam, misalnya tidak kompeten dan tidak layak memperoleh penghargaan dibandingkan orang kulit putih atau mungkin bahwa kaum perempuan dianggap tidak kompeten dan tidak layak memperoleh penghargaan dibandingkan kaum pria.
 - Diskriminasi menempatkan kelompok yang terdiskriminasi dalam posisi sosial dan ekonomi yang rendah. Kaum perempuan dan minoritas memiliki peluang kerja yang terbatas dan memperoleh gaji yang lebih kecil.
- c. Argumen keadilan yang menyatakan bahwa diskriminasi mengakibatkan munculnya perbedaan distribusi keuntungan dan beban dalam masyarakat. Pendekatan lain terhadap moralitas diskriminasi yang juga melihat diskriminasi sebagai salah satu bentuk ketidakadilan, mendasarkan pandangan pada “prinsip keadilan formal” individu-individu yang setara dalam segala hal yang berkaitan misalnya pekerjaan harusnya diperlakukan secara sama sekalipun mereka berbeda dalam aspek-aspek yang tidak relevan lainnya.

e. Tindakan Afirmatif

Untuk menghapus pengaruh-pengaruh diskriminasi masa lalu, banyak perusahaan yang melaksanakan program-program tindakan afirmatif yang dimaksudkan untuk mencapai distribusi yang lebih representatif dalam perusahaan dengan memberikan preferensi pada kaum perempuan dan kelompok minoritas. Program tindakan afirmatif secara umum dikritik dengan alasan bahwa, dalam upaya memperbaiki kerugian akibat diskriminasi masa lalu, program-program itu sendiri juga menjadi diskriminatif, baik rasial maupun seksual. Argumen yang digunakan untuk membenarkan program-program tindakan afirmatif dalam menghadapi kecaman di atas dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian. Argumen kedua menginterpretasikan perlakuan preferensial sebagai suatu sarana guna mencapai tujuan-tujuan sosial tertentu. Sementara argumen yang pertama (kompensasi) cenderung melihat ke belakang karena memfokuskan pada kesalahan dari tindakan-tindakan masa lalu, argumen instrumental (kedua) lebih melihat ke depan sejauh memfokuskan pada hal-hal yang baik di masa mendatang (dan kesalahan yang terjadi di masa lalu dianggap tidak relevan).

f. Praktik Diskriminasi

1. *Rekrutmen*. Perusahaan-perusahaan yang sepenuhnya bergantung pada referensi verbal para pegawai saat ini dalam rekrut pegawai baru cenderung merekrut pegawai dari kelompok ras dan seksual yang sama dengan yang terdapat dalam perusahaan.
2. *Screening (seleksi)*. Kualifikasi pekerjaan dianggap diskriminatif jika tidak relevan dengan pekerjaan yang akan dilaksanakan (misalnya mensyaratkan lulusan SMU atau sarjana atau membawa surat “sakti” untuk pekerjaan-pekerjaan manual dimana tingkat dropout/kelompok minoritas secara statistik relatif tinggi).
3. *Kenaikan pangkat*. Proses kenaikan pangkat, kemajuan kerja, dan transfer dikatakan diskriminatif jika perusahaan memisahkan evaluasi kerja pria kulit putih dengan pegawai perempuan dan pegawai dari kelompok minoritas.
4. *Kondisi pekerjaan*. Pemberian gaji dikatakan diskriminatif jika diberikan dalam jumlah yang tidak sama untuk orang-orang yang melaksanakan pekerjaan yang pada dasarnya sama.
5. *PHK*. Memecat pegawai berdasarkan ketimbangan ras dan jenis kelamin jelas

merupakan diskriminasi.

g. Latihan Soal

1. Jelaskan makna diskriminasi pekerjaan yang anda ketahui
2. Jelaskan tingkat diskriminasi pekerjaan
3. Uraikan kenapa perusahaan yang maju terkadang masih melakukan praktik Diskriminasi Pekerjaan?

PERTEMUAN XIV

ISU ETIKA BISNIS DI INDONESIA

1. Capaian Pembelajaran Khusus

Setelah Mahasiswa menempuh pembelajaran isu etika bisnis di Indonesia, diharapkan :

1. Adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya etika bisnis: Pembelajaran isu etika bisnis di Indonesia dapat membantu individu dan organisasi meningkatkan kesadaran akan pentingnya menerapkan etika bisnis yang baik dalam kegiatan bisnis mereka.
2. Peningkatan pemahaman tentang praktik bisnis yang tidak etis: Pembelajaran isu etika bisnis di Indonesia dapat membantu individu dan organisasi memahami praktik bisnis yang tidak etis, seperti korupsi, suap, dan penipuan, dan bagaimana praktik-praktik ini dapat merusak citra bisnis dan keberlangsungan usaha.
3. Meningkatkan pemahaman tentang peran masyarakat dalam menegakkan etika bisnis: Pembelajaran isu etika bisnis di Indonesia dapat membantu individu dan organisasi memahami bahwa masyarakat memiliki peran yang penting dalam menegakkan etika bisnis yang baik dan mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial.
4. Meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi risiko etika bisnis: Pembelajaran isu etika bisnis di Indonesia dapat membantu individu dan organisasi meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi risiko etika bisnis dan mengembangkan strategi untuk mengatasi risiko tersebut.
5. Meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan kebijakan dan praktik bisnis yang etis: Pembelajaran isu etika bisnis di Indonesia dapat membantu individu dan organisasi meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan kebijakan dan praktik bisnis yang etis, serta menerapkan praktik-praktik tersebut secara konsisten.
6. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengawasan dan pengendalian internal: Pembelajaran isu etika bisnis di Indonesia dapat membantu individu dan organisasi meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengawasan dan pengendalian internal untuk mencegah terjadinya pelanggaran etika bisnis.

7. Peningkatan pemahaman tentang regulasi dan standar etika bisnis: Pembelajaran isu etika bisnis di Indonesia dapat membantu individu dan organisasi memahami regulasi dan standar etika bisnis yang berlaku di Indonesia, serta cara untuk mematuhi standar-standar tersebut.

2. Sub Pokok Bahasan:

a. Isu Etika Bisnis yang terjadi di Indonesia

Etika bisnis adalah seperangkat nilai dan prinsip yang digunakan untuk membimbing perilaku bisnis. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan global seperti Indonesia, etika bisnis memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan membangun reputasi bisnis yang baik. Namun, meskipun pentingnya etika bisnis, beberapa kasus yang melanggar etika masih terjadi di Indonesia. Berikut adalah beberapa contoh kasus etika bisnis yang terjadi di Indonesia:

1. Kasus Perusahaan Tambang Emas di Papua (1995)

Pada tahun 1995, sebuah perusahaan tambang asing yang beroperasi di Papua, terlibat dalam sebuah kasus penembakan oleh aparat keamanan perusahaan terhadap warga sipil di daerah sekitar tambang. Insiden ini menyebabkan kematian sekitar 15 orang dan melukai banyak orang lainnya. Kasus ini menimbulkan kontroversi dan kritik dari masyarakat serta organisasi hak asasi manusia. Perusahaan akhirnya diharuskan membayar ganti rugi kepada keluarga korban.

2. Kasus Perusahaan Minuman terkemuka (2003)

Pada tahun 2003, perusahaan ini terlibat dalam kontroversi ketika sebuah studi menunjukkan bahwa produk minumannya mengandung konsentrasi pestisida yang melebihi batas aman. Meskipun perusahaan membantah tuduhan tersebut, hal ini memicu kekhawatiran di kalangan masyarakat dan konsumen tentang kualitas produk minuman ini dan etika bisnis perusahaan.

3. Kasus Perusahaan Distribusi terkemuka (2016)

Pada tahun 2016, Perusahaan ini terlibat dalam sebuah kontroversi ketika sebuah kampanye iklan untuk produk sabun yang menargetkan anak-anak dituduh menyalahgunakan hak cipta dan merek dagang organisasi non-

pemerintah Save the Children. Perusahaan ini diharapkan meminta maaf dan menghentikan kampanye tersebut.

4. Kasus Perusahaan tambang batu bara (2017)

Pada tahun 2017, sebuah perusahaan tambang batu bara yang beroperasi di Kalimantan Timur, terlibat dalam sebuah kontroversi ketika perusahaan tidak membayar royalti kepada pemerintah Indonesia selama beberapa tahun. Perusahaan akhirnya membayar ganti rugi kepada pemerintah dan berjanji untuk membayar royalti secara teratur di masa depan.

5. Kasus perusahaan tambang batu bara (2019)

Pada tahun 2019, sebuah perusahaan tambang batu bara terbesar di Indonesia, terlibat dalam sebuah kontroversi ketika perusahaan dituduh melanggar etika bisnis dan melakukan praktik korupsi dan pencucian uang. Beberapa mantan karyawan dan direktur perusahaan telah dijatuhi hukuman atas tindakan tersebut.

Etika bisnis adalah sebuah hal yang sangat penting dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks seperti Indonesia. Kasus-kasus yang melanggar etika seperti di atas memperlihatkan bahwa masih banyak perusahaan yang perlu memperbaiki praktik bisnis mereka untuk menghindari tindakan.

b. Faktor pencetus terjadinya pelanggaran etika bisnis di Indonesia

Menurut Setyowati, L., & Hidayat, A. (2017), faktor pencetus terjadinya pelanggaran etika bisnis di Indonesia :

1. Kultur yang kurang mengedepankan nilai-nilai etika dan integritas dalam bisnis.
2. Tuntutan pasar yang tinggi dan persaingan yang ketat, sehingga membuat beberapa pelaku bisnis mengambil jalan pintas dengan cara melanggar etika bisnis.
3. Kurangnya pengawasan dari pemerintah dan lembaga pengawas lainnya terhadap praktik bisnis yang tidak etis.
4. Kondisi ekonomi yang tidak stabil dan fluktuatif, yang membuat beberapa pelaku bisnis melakukan tindakan yang merugikan orang lain demi keuntungan pribadi.
5. Kurangnya kesadaran dan edukasi tentang pentingnya etika bisnis di kalangan para pelaku bisnis.

6. Tekanan dari pihak internal perusahaan, seperti manajemen atau atasan, untuk mencapai target dan menghasilkan keuntungan yang tinggi tanpa memperhatikan prinsip etika.
7. Kurangnya sanksi yang tegas bagi pelaku bisnis yang melanggar etika, sehingga memunculkan rasa kebebasan untuk melakukan praktik bisnis yang tidak etis.

c. Solusi pelanggaran etika bisnis di Indonesia

Berikut adalah beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi pelanggaran etika bisnis di Indonesia (Ariani, D., & Hadiwidjojo, D., 2020) :

1. Menerapkan Standar Etika Bisnis yang Ketat
Perusahaan dapat menerapkan standar etika bisnis yang ketat untuk memastikan bahwa seluruh karyawan dan pihak terkait memahami dan menghormati nilai-nilai etika bisnis yang diterapkan perusahaan. Hal ini dapat mencegah pelanggaran etika yang tidak disengaja dan memberikan panduan jelas bagi karyawan dalam mengambil keputusan bisnis.
2. Mengadakan Pelatihan Etika Bisnis
Perusahaan dapat memberikan pelatihan etika bisnis secara berkala kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang praktik bisnis yang etis dan membantu menghindari pelanggaran etika.
3. Membentuk Komite Etika Bisnis
Perusahaan dapat membentuk komite etika bisnis yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa praktik bisnis perusahaan sesuai dengan standar etika bisnis yang telah ditetapkan. Komite ini juga dapat menangani laporan pelanggaran etika dan memberikan rekomendasi untuk tindakan yang harus diambil.
4. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas
Perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam praktik bisnis mereka dengan mempublikasikan laporan keuangan dan keberlanjutan secara terbuka dan jujur. Hal ini dapat membantu mencegah praktik bisnis yang merugikan dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

d. Latihan soal

1. Sebutkan salah satu pelanggaran etika bisnis di perusahaan besar di Indonesia
2. Mengapa masih terjadi pelanggaran etika bisnis di perusahaan Indonesia
3. Sebutkan solusi penanganan pelanggaran etika bisnis di Indonesia

PERTEMUAN XV
STUDI KASUS ETIKA BISNIS DI INDONESIA

1. Capaian Pembelajaran Khusus

Mahasiswa setelah menempuh perkuliahan pertemuan ini akan memahami berbagai khusus yang dihadapi dalam perusahaan terkait dengan laporan keuangan. Mahasiswa mampu menyelesaikan semua soal yang disajikan dalam soal-soal dalam materi bab ini.

2. Sub Pokok Bahasan:

1. KASUS E-KTP

Studi kasus etika bisnis di Indonesia menjadi salah satu topik yang penting untuk dibahas. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki banyak tantangan dalam menjaga etika bisnis. Salah satu studi kasus etika bisnis di Indonesia yang pernah terjadi adalah kasus korupsi e-KTP yang terjadi pada tahun 2017. Berikut adalah artikel tentang studi kasus tersebut.

I. Pendahuluan

Etika bisnis menjadi hal yang penting dalam menjalankan bisnis di Indonesia. Etika bisnis berkaitan dengan moralitas dan integritas dalam kegiatan bisnis. Namun, seringkali etika bisnis diabaikan dan mengakibatkan masalah dalam dunia bisnis. Salah satu contohnya adalah kasus korupsi e-KTP yang terjadi di Indonesia pada tahun 2017.

II. Latar Belakang Kasus korupsi e-KTP merupakan kasus korupsi yang melibatkan beberapa anggota DPR dan pejabat pemerintah. Kasus ini terjadi karena adanya praktik korupsi dalam pengadaan kartu tanda penduduk elektronik (e-KTP). Korupsi dilakukan dengan cara memanipulasi anggaran dan menggunakan perusahaan fiktif sebagai kontraktor. Kasus ini menyebabkan kerugian negara sebesar 2,3 triliun rupiah.

III. Analisis Kasus korupsi e-KTP merupakan contoh pelanggaran etika bisnis yang serius di Indonesia. Praktik korupsi yang dilakukan oleh para pejabat pemerintah dan anggota DPR merusak moralitas dan

integritas dalam dunia bisnis. Selain itu, kasus ini juga merugikan negara dan masyarakat luas.

- IV. Solusi Untuk mengatasi masalah etika bisnis di Indonesia, dibutuhkan kesadaran dan komitmen yang kuat dari seluruh pihak. Pemerintah perlu memperketat aturan dan pengawasan dalam aktivitas bisnis. Selain itu, lembaga swadaya masyarakat dan media massa juga harus memainkan peran penting dalam mengawasi aktivitas bisnis di Indonesia. Selain itu, perusahaan harus memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan bisnis secara etis dan memastikan kepatuhan pada aturan hukum dan regulasi yang ada.
- V. Kesimpulan Kasus korupsi e-KTP menjadi contoh pelanggaran etika bisnis yang serius di Indonesia. Untuk mengatasi masalah etika bisnis di Indonesia, dibutuhkan kesadaran dan komitmen yang kuat dari seluruh pihak. Pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, media massa, dan perusahaan harus bekerja sama untuk memastikan bahwa aktivitas bisnis di Indonesia dijalankan dengan moralitas dan integritas yang tinggi.
- VI. Referensi
 - BBC Indonesia. (2017). "Kronologi Kasus Korupsi e-KTP yang Merugikan Negara Rp 2,3 Triliun". Diakses pada 6 Maret 2023 dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39401461>.
 - Berita resmi Pemerintah Indonesia tentang Kasus Korupsi e-KTP: <https://setkab.go.id/kronologis-kasus-korupsi-e-ktp/>
 - Liputan6.com tentang Kasus Korupsi e-KTP: <https://www.liputan6.com/tag/kasus-korupsi-e-ktp>
 - Detik.com tentang Kasus Korupsi e-KTP: <https://news.detik.com/topic/kasus-korupsi-e-ktp>

2. **KASUS II**

Diminta: Buatlah contoh kasus terjadinya pelanggaran etika bisnis di Indonesia, dengan pembahasan beserta penulisan sumber referensi yang anda gunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Berita resmi Pemerintah Indonesia tentang Kasus Korupsi e-KTP: <https://setkab.go.id/kronologis-kasus-korupsi-e-ktp/>
- Bertens K, (2013). Etika Bisnis, Edisi Revisi. Yogyakarta : PT. Kanisius
- Detik.com tentang Kasus Korupsi e-KTP: <https://news.detik.com/topic/kasus-korupsi-e-ktp>
- Heru Satyanugraha, (2003). Etika Bisnis, Prinsip dan Aplikasi, Jakarta : LPFR
- Kusnadi, Y. (2018). Business ethics in Indonesia. International Journal of Business and Management Invention, 7(7), 1-4. [https://www.ijbmi.org/papers/Vol\(7\)7/Version-2/D0707020104.pdf](https://www.ijbmi.org/papers/Vol(7)7/Version-2/D0707020104.pdf)
- Liputan6.com tentang Kasus Korupsi e-KTP: <https://www.liputan6.com/tag/kasus-korupsi-e-ktp>
- Pohan, I. S. (2018). Ethics and business ethics: The Indonesian case. Journal of Indonesian Economy and Business, 33(1), 52-66. <https://doi.org/10.22146/jieb.28987>
- Rakhmawati, R. (2019). The implementation of business ethics in Indonesia. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences Research, 2(2), 87-94. <https://doi.org/10.32905/jehssr.v2i2.24>
- Sonny Keraf, (1998). Etika Bisnis; Tuntutan dan Relevansinya, Jakarta : Kanisius
- Velasquez, Manuel G, (2005). Etika Bisnis; Konsep dan Kasus, Edisi 5, Yogyakarta : Penerbit Andi